

**TINJAUAN EKONOMI ISLAM TERHADAP ETOS KERJA  
MASYARAKAT NELAYAN STUDI PADA DESA  
TOWALE KECAMATAN BANAWA TENGAH  
KABUPATEN DONGGALA**



**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Ekonomi Pada Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan  
Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Datokarama Palu*

**Oleh:**

**MIFTAHUL JNNAH**

**NIM: 16.3.12.0119**

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU  
2022**

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Dengan penuh kesadaran, penulis yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi dengan judul “TINJAUAN EKONOMI ISLAM TERHADAP ETOS KERJA MASYARAKAT NELAYAN DESA TOWALE KECAMATAN BANAWA TENGAH KABUPATEN DONGGALA” benar adalah hasil karya penulisan sendiri, jika dikemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan, atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Palu, 25 Februari 2022 M  
24 Rajab 1443 H

Penulis

**MIFTAHUL JANNAH**  
**NIM. 17.3.12.0119**

## **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi yang berjudul “Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Etos kerja Masyarakat Nelayan Studi Pada Desa Towale Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala” oleh Miftahul Jannah NIM: 16.3.12.0119, Mahasiswi Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat ilmiah untuk diujikan.

Palu,       Juli 2022 M.  
                Dzulhijah 1443 H.

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. Gusnarib A. Wahab, M.Pd.**

**NIP. 196407071999032002**

**Nur Svamsu, S.H.I., M.S.I.**

**NIP. 19860507 201503 1 002**

## KATA PENGANTAR

حَمْدًا لِلَّهِ الَّذِي هَدَانَا لِهَذَا وَمَا كُنَّا لِنَهْتَدِيَ لَوْلَا إِسْلَامُ رَبِّنَا وَالْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي هَدَانَا لِهَذَا وَمَا كُنَّا لِنَهْتَدِيَ لَوْلَا إِسْلَامُ رَبِّنَا

سَلِّمُوا عَلَى الْمُرْسَلِينَ أَشْرَفُ عَلَمٍ سَلَامٌ وَالصَّلَاةُ الْعَالَمِيَّةُ بِبَلَدِهَا الْحَمْدُ  
وَصَحْبِهَا إِلَهُوَعَلَى بَعْدُ أَمَّا، أَجْمَعِينَ.

Alhamdulillah dengan rasa syukur kehadiran Allah Swt dan dengan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tetap terus tercurahkan kepada Baginda Rasulullah Saw, yang telah mengantarkan umat manusia kepada peradaban ilmu pengetahuan.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis sendiri mendapatkan bantuan dari berbagai pihak baik secara materil maupun moril. Oleh sebab itu, melalui kesempatan yang berbahagia ini dengan penuh rasa cinta dan kasih, serta ucapan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Kedua orang tua tercinta Bapak Mohammad A.Ma dan Ibu Masnah yang telah memberikan sumbangsinya dalam penyelesaian studi ini juga telah membesarkan, mendidik, dan selalu mendoakan penulis sejak dari awal studi hingga tahap penyelesaian studi.
2. Bapak Prof. Dr. H Saggaf S.Pettalongi, M. Pd.Selaku Rektor UIN DatokaramaPalu, Bapak Prof. Dr. H. Abidin., S.Ag., M.Ag, selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. H. Kamarudin., M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Mohammad Idhan., S.Ag., M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerja sama bererta unsur pimpinan.
3. Bapak Dr. Hilal Malarangan, M.H.I. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam serta Ibu Dr. Ermawati, M.Ag, selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Kemahasiswaan, Kelembagan dan Kerjasama, Bapak Drs.

Sapruddin, M.HI selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan.

4. Bapak Nur Syamsu, S.H.I., M.S.I selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah sekaligus sebagai pembimbing II dan Bapak Noval, S.Sy., M.M Sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Datokarama Palu yang telah membimbing dan mengarahkan dalam penulisan skripsi ini.
5. Ibu Dr. Gusnarib, M.Pd sebagai pembimbing I yang telah berupaya memberikan bimbingannya dan arahan serta petunjuk demi kesempurnaan skripsi ini.
6. Ibu Dr. Ermawati, S.Ag., M.Ag dan Bapak Dr. Malkan, M.Ag selaku ketua tim penguji, penguji I dan penguji II yang telah bersedia menguji dan memberikan petunjuknya terhadap penyelesaian skripsi ini.
7. Ibu Fadhliah Mubakkirah, S.H.I., M.H.I selaku dosen penasehat akademik yang selalu ikhlas meluangkan waktunya untuk membantu dan memberikan nasehat selama ini serta mengarahkan dalam penulisan skripsi.
8. Bapak Rifai, S.E.,M.M.Selaku kepala perpustakaan UIN Datokarama Palu dan petugas perpustakaan yang telah memberikan kesempatan kepada penulis sarta fasilitas berupa berbagai literatur/referensi yang telah dibutuhkan khususnya dalam penyusunan skripsi ini.
9. Seluruh Dosen dan Karyawan UIN DatokaramaPalu yangdengan ikhlas memberikan pengajaran dan pelayanan selama penulis mengikuti rutinitas akademik.

10. Kakak dan Adik Tercinta yaitu Slamet Riyanto dan Madinatul Ilmi yang telah memberikan doa, dukungan dan membantu penulis dalam segala hal selama kuliah. Dan seluruh keluarga tercinta terkhusus Susi Hudriyah dan Ni'matul jannah yang rela meluangkan waktunya dalam menghibur, menguatkan dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Teman-teman seperjuangan di jurusan Ekonomi Syariah / ESY 4 angkatan 2016 terkhusus Marhayuti Heri S.E dan Icha Cahyani S.E yang banyak memberikan masukan, nasehat serta motivasi untuk terus berjuang bersama dalam menuntut ilmu hingga akhir penyelesaian studi.

Akhirnya, kepada semua pihak, penulis senantiasa mendo'akan semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang tak terhingga dari Allah Swt.

Palu, 13 Juni 2022 M  
13 Dzulqa'dah 1443 H

Penulis

**MIFTAHUL JANNAH**  
**NIM: 16.3.12.0119**

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG .....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
DAFTAR ISI .....	vii
ABSTRAK .....	ix
DAFTAR LAMPIRAN .....	x
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan dan Batasan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Manfaat .....	7
D. Penegasan Istilah.....	8
E. Garis-garis Besar Isi .....	10
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Penelitian Terdahulu .....	11
B. Etos Kerja Islam.....	14
C. Masyarakat Nelayan .....	31
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	36
B. Lokasi Penelitian .....	37
C. Kehadiran Peneliti .....	37
D. Data dan Sumber Data .....	37
E. Teknik Pengumpulan Data .....	38
F. Teknik Analisis Data .....	39
G. Pengecekan Keabsahan Data .....	40
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Gambaran Umum Desa Towale Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala .....	42
B. Etos Kerja Masyarakat Nelayan di Desa Towale Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala.....	55

	C. Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Etos Kerja Masyarakat Nelayan di Desa Towale Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala .....	58
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP</b>	
	A. Kesimpulan .....	68
	B. Saran.....	69
	C. Implikasi Penelitian .....	70
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>		
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>		
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>		

## ABSTRAK

Nama : MIFTAHUL JANNAH

NIM : 16.3.12.0119

**Judul Skripsi : Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Etos Kerja Masyarakat Nelayan Studi Pada Desa Towale Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala**

---

Skripsi ini membahas tentang Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Etos Kerja Masyarakat Nelayan Studi Pada Desa Towale Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala yang menjadi objek penelitian ini adalah Desa Towale Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala. Adapun Rumusan masalah penelitian : Untuk mengetahui etos kerja masyarakat nelayan di desa Towale Kecamatan Banawa Tengah Kabupten Donggala, dan tinjauan Ekonomi Islam terhadap etos kerja masyarakat nelayan di Desa Towale Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala.

Metode yang peneliti gunakan di dalam skripsi ini adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data *deskriptif* berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. sehingga peneliti mengumpulkan tiga komponen yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebutuhan ekonomi nelayan diwujudkan dalam empat perannya baik dalam lingkungan rumah tangga, dalam bidang ekonomi, pendidikan anak, maupun dalam peningkatan ekonomi Desa. Selain itu, masyarakat nelayan yang berada di Desa Towale juga berperan dalam pembinaan sumberdaya manusia yang diwujudkan dengan adanya keterampilan usaha yang dilakukan oleh kelompok usaha nelayan, serta kontribusi dan keterlibatan masyarakat nelayan dalam peningkatan ekonomi desa melalui pembangunan infrastruktur yang berada di Desa Towale dengan bekerjasama berdasarkan dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam. Faktor penghambat yang dialami oleh nelayan adalah selain kurangnya modal mereka juga berpatokan pada cuaca atau iklim yang mengakibatkan kurangnya jumlah hasil penangkapan ikan.

Saran dalam penelitian ini ditunjukkan kepada kepala desa diharapkan dapat memberikan perhatian lebih terhadap nelayan dan juga masyarakat serta dapat memberikan motivasi, nasehat, atau semangat untuk tetap meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat di desa tersebut khususnya pada sektor perikanan berdasarkan perspektif ekonomi syariah. Selanjutnya ditunjukkan kepada para nelayan dan juga masyarakat diharapkan agar dapat bisa menyesuaikan diri dengan kondisi sekitar serta mampu berkreasi dalam usaha-usaha mikro yang dilakukan guna meningkatkan kesejahteraan secara individu maupun kelompok.

## **DAFTAR LAMPIRAN**

### **Lampiran**

1. Pedoman Wawancara
2. Pedoman Observasi
3. Surat Izin Penelitian
4. Surat Keterangan Selesai Penelitian
5. Daftar Informan (Wawancara)
6. Riwayat Hidup

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### ***A. Latar Belakang Masalah***

Ekonomi Islam sebagai ilmu yang mempelajari perilaku muslim dalam suatu masyarakat Islam yang mengikuti Al-Qur'an, As-Sunnah, Ijma dan Qiyas. Ekonomi Islam diikat oleh seperangkat nilai Iman, akhlak dan moral etika bagi setiap aktivitas ekonominya baik dalam posisinya sebagai konsumen, produsen, distributor dan lain-lain. Perilaku ekonomi sebagai landasan dasar dalam melakukan aktivitas perekonomian, dituntut agar dapat sesuai dengan kinerja yang dibutuhkan. Etika yang merupakan sebagai dasar perilaku manusia dijadikan sebagai tolak ukur penilaian etos kerja dalam masyarakat.

Etos kerja dalam Islam merupakan hasil suatu kepercayaan seorang Muslim yang berkaitan dengan tujuan hidupnya untuk memperoleh ridho dari Allah Swt. karna bekerja bukan hanya tanggung jawab di dunia melainkan tanggung jawab di akhirat kelak. Kita juga dianjurkan untuk bekerja dengan niat karnah Allah Swt. Etos kerja merupakan sikap dan pandangan seseorang terhadap kerja sebagai hal yang benar dalam mencapai suatu hasil yang di inginkan. Dimana etos mempunyai arti sebagai sesuatu yang diyakini, cara berbuat serta pandangan terhadap nilai kerja suatu masyarakat nelayan. Masyarakat nelayan yaitu suatu masyarakat yang tinggal di wilayah pesisir dengan mata pencaharian utama mereka adalah memanfaatkan sumber daya alam yang ada dilautan dimana kehidupan para nelayan tersebut bergantung pada hasil laut dengan cara melakukan penangkapan ikan.

Letak Indonesia di antara benua Asia dan Benua Australia serta di antara Samudra Hindia dan Samudra Pasifik. Perairan Indonesia menjadi kawasan

paling ramai sejak awal abad Masehi. Potensi sumber daya yang ada di laut juga merupakan yang terkaya di dunia. Indonesia adalah Negara bahari dengan potensi perikanan mencapai 6,25 juta ton. Potensi perekonomian itu dapat dimanfaatkan masyarakat atas bantuan nelayan. Kerja keras nelayan untuk mengambil ikan di laut itu diapresiasi pemerintah dengan menetapkan 6 April sebagai hari Nelayan Nasional.<sup>1</sup>

Secara geografis, kedudukan kepulauan Indonesia berada di antara dua samudra besar yaitu samudra Hindia dan samudra Pasifik. Wilayah Indonesia terbentang sepanjang 3,977 mil laut dengan luas 1,9 juta mil<sup>2</sup>. Kedudukan Indonesia di area katulistiwa sangat menguntungkan. Perairan Indonesia kaya akan keragaman hayati. Bahkan perairan Indonesia Adalah kawasan tersubur di Dunia yang memberi kehidupan berbagai jenis organisme laut.

Mayoritas Penduduk Indonesia tinggal di pesisir pantai setidaknya 42 kota dan 181 kabupaten di Indonesia terletak di kawasan pesisir. Pada tahun 2004 terdapat kira-kira 8.000 desa pesisir di Indonesia. Seiring dengan terjadinya pemekaran wilayah, jumlah desa pesisir pun mengalami peningkatan.<sup>2</sup>

Ada sekitar 7,5 persen (6,4 juta ton/ tahun) dari potensi lestari total ikan laut dunia berada di perairan laut Indonesia. Kurang lebih sekitar 24 juta hektar perairan laut dalam Indonesia cocok untuk usaha budidaya laut *mariculture* dengan beberapa potensi biota laut lainnya yang bernilai ekonomis tinggi dengan potensi produksi senilai 40 juta ton/ tahun. Belum lagi lahir pesisir *coasta land* dengan biota perairan lainnya yang mencapai perkiraan sekitar 1,2 juta hektar dengan potensi produksi sebesar 5 juta ton tahun. Lebih dari itu, Indonesia memiliki keaneka ragaman hayati laut pada tingkat genetic, spesies, maupun

---

<sup>1</sup> Adhyaksa Dault, “Pemuda dan Kelautan Masyarakat Pesisir Menatap Masa Depan, (Klaten : PT. Intan Sejati 2009), 19

<sup>2</sup> Ibid,11

ekosistem tertinggi di dunia. Secara keseluruhan nilai ekonomi total dari produk perikanan dan produk bioteknologi perairan Indonesia diperkirakan mencapai 82 miliar dolar AS pertahun.<sup>3</sup>

Dalam entitas sosial masyarakat nelayan memiliki sistem budaya tersendiri dan berbeda dengan masyarakat lain seperti masyarakat petani, perkotaan ataupun masyarakat yang hidup di dataran tinggi. Masyarakat nelayan merupakan unsur sosial yang sangat penting dalam struktur masyarakat pesisir. Nelayan pada umumnya terdiri dari masyarakat yang pendidikannya relative rendah dan hidupnya miskin. Mereka bekerja pada juragan yang mempunyai kapal dan alat tangkap yang memadai untuk melakukan penangkapan ikan dilaut. Kegiatan ditentukan oleh alam dan lingkungannya<sup>4</sup>.

Peran Agama dalam kehidupan sosial terkait erat dengan perkembangan pola pikir manusia, sehingga agama juga memainkan peran yang sangat besar dalam proses perubahan sosial dimasyarakat. Dalam bukunya "*The Protestant Ethic and The Spirit of Capitalism*". Weber dalam buku tersebut menjelaskan mengenai bagaimana doktrin agama memegang peran kunci dalam proses perkembangan kapitalisme dikawasan Eropa. Weber (1992) menyebutnya sebagai *etika protestant*. Agama merupakan sumber semangat bagi manusia karena didalamnya ada banyak doktrin atau ajaran yang turut mempengaruhi cara berpikir para pengikutnya.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Apridar, *Ekonomi Kelautan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), 9

<sup>4</sup> Endah Rokhimah: *Skripsi Etos Kerja Masyarakat Nelayan Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus di Desa Jetis Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap)* Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2017

<sup>5</sup> Martono Nanang, *Sosiologi Perubahan Sosial Perspektif Klasik, Moderen, Posmoderen, dan Poskolonial* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada 2014), 314

Agama juga mengajarkan bahwa mencari rezeki adalah mencari karunia Tuhan atau melaksanakan perintah-Nya. Umat beragama diperintahkan untuk melakukan usaha produktif, seperti menanam pohon, membuka tanah mati, melakukan berbagai kegiatan yang menghasilkan jasa bagi orang lain, seperti mengajar bertukang, berdagang dan lainnya. Dalam menjalankan usaha tersebut harus diperhatikan norma halal haram. Mengaitkan usaha mencari rezeki dengan tuhan diharapkan memberikan tambahan harapan dan optimisme karena Dia adalah yang Maha kaya dan Maha pengasih kepada hamba-Nya.<sup>6</sup>

Secara realitanya banyak umat muslim yang belum mengetahui, bahwa kerja itu bentuk dari Ibadah, seperti di Desa Towale, Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala. Banyak masyarakat yang belum mengetahui etika bekerja dalam Islam, ada beberapa diantara masyarakat nelayan ketika waktu shalat telah tiba, mereka tetapa saja bekerja. Sehingga lupa akan kewajibannya sebagai umat muslim.

Sulawesi Tengah adalah sebuah provinsi di bagian tengah pulau Sulawesi, Indonesia. Ibukota provinsi ini adalah Kota Palu. Luas wilayah provinsi Sulawesi Tengah adalah 61.841,29 km<sup>2</sup>. Sulawesi tengah memiliki wilayah terluas diantara semua provinsi di pulau Sulawesi. Dan memiliki 13 Kabupaten salah satunya Kabupaten Donggala.<sup>7</sup>

Secara geografis desa Towale merupakan salah satu Desa di Kecamatan Banawa Tengah yang mempunyai luas wilayah mencapai 31.125,20 Ha. Dengan jumlah penduduk Desa Towale sebanyak 2.034 jiwa. Desa Towale merupakan salah satu Desa dari 8 (delapan) Desa yang ada di kecamatan Banawa Tengah

---

<sup>6</sup> Agus Bustanuddin, *Agama dalam Kehidupan Manusia Pengantar Antropologi Agama*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada 2006), 236

<sup>7</sup> [https://id.m.wikipedia.org/wiki/Sulawesi\\_Tengah](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Sulawesi_Tengah) di akses pada tanggal 13 agustus 2020

Kabupaten Donggala yang letaknya di sebelah Barat Kecamatan Banawa Tengah.

Desa Towale merupakan kawasan pedesaan yang bersifat Maritim atau pesisir, dengan mata pencaharian sebagian besar penduduknya adalah sector perikanan dan perkebunan serta memiliki kawasan wisata salah satunya wisata Pusentasi. Pada tahun 2020 sekitar 2.034 jumlah penduduk Desa Towale yang terdata mempunyai pekerjaan secara mayoritas 438 adalah nelayan dan profesi terbanyak kedua adalah industri kecil 222 orang.<sup>8</sup>

Tabel 1.1

Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian Desa Towale Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala

Tani	Nelayan	Tukang Batu/Kayu	PNS/TNI Polri	Industri Kecil	Lain-lain
159	438	68	24	222	57

*Sumber data: Arsip Desa Towale Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala Tahun 2020-2021*

Dari tabel diatas terlihat mata pencaharian penduduk desa Towale 438 berprofesi sebagai nelayan, 222 industri kecil, 159 tani, 68 tukang batu/kayu, 24 PNS/TNI Polri, 57 lain-lain.

Sebagian besar mata pencarian masyarakat pesisir adalah nelayan. Masyarakat pesisir khususnya bagi masyarakat nelayan Desa Towale biasanya melakukan aktivitas-aktivitas yang berhubungan dengan usaha perikanan sesuai dengan kondisi lokasi, fisik dan sumber daya setempat guna memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Kegiatan atau aktivitas masyarakat nelayan sekitar dijual dan

---

<sup>8</sup> Sumber data: Arsip Desa Towale Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala Tahun 2021-2022

hasilnya digunakan untuk kebutuhan sehari-hari. Aktivitas melaut ini biasa dilakukan oleh masyarakat Desa Towale dan berjalan setiap hari. Sekitar 438 penduduk menggantungkan hidupnya pada laut sebagai nelayan. Menjadi nelayan merupakan jalan utama untuk mencukupi kebutuhan hidup keluarga sehari-hari seperti kebutuhan ekonomi dan pendidikan bagi anak-anaknya.

Terbentuknya etos kerja dalam diri seseorang dikarenakan adanya keyakinan dan motivasi yang mendorongnya. Seperti etos kerja Islami terbentuk karena adanya motivasi yang timbul dan berasal dari sistem keimanan/akidah Islam, dengan menunjukkan kepribadian sebagai seorang muslim mengenai hasil kerja serta sikap dan perilaku yang menuju atau mengarah kepada hasil yang lebih sempurna.<sup>9</sup>

Etos bukan saja bergerak atau bekerja, melainkan kepribadian yang bermuatan moral dan menjadikan landasan moralnya tersebut sebagai cara dirinya mengisi dan menggapai makna hidup yang diridhohi-Ny, menggapai kebahagiaan dunia dan akhirat, sehingga etos kerja berkaitan dan bersenyawa dengan semangat, kejujuran, kepiawaian dalam bidangnya (profesional). Etos kerja adalah suatu upaya sungguh-sungguh dengan mengarahkan seluruh asset, fikir, dan dzikirnya untuk mengaktualisasikan atau menampakkan arti dirinya sebagai hamba Allah yang harus menundukkan dunia dan menempatkan dirinya sebagian dari masyarakat.<sup>10</sup> Jadi amal adalah suatu pekerjaan atau jabatan pada suatu masyarakat.

Berasarkan pemaparan diatas penulis melihat bahwa pekerjaan masyarakat di Desa Towale mayoritas nelayan, Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti dengan judul proposal “Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Etos

---

<sup>9</sup>Toto Tasmara, *Membudayakan Etos Kerja Islami* (Jakarta: Gema Insani, 2002), 25

<sup>10</sup>Ibid, 25

Kerja Masyarakat Nelayan Studi Pada Desa Towale Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala”.

### ***B. Rumusan dan Batasan Masalah***

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dikemukakan, permasalahan pokok yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana etos kerja masyarakat nelayan di Desa Towale Kecamatan Banawa tengah Kabupaten Donggala ?
2. Bagaimana tinjauan ekonomi Islam terhadap etos kerja masyarakat nelayan di Desa Towale Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala ?

### ***C. Tujuan dan Manfaat***

Merujuk pada rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini memiliki tujuan dan manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian
  - a. Untuk mengetahui etos kerja masyarakat nelayan di Desa Towale Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala
  - b. Untuk mengetahui tinjauan Ekonomi Islam terhadap etos kerja masyarakat nelayan di Desa Towale Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala
2. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menbah pengetahuan keilmuan dibidang etos kerja masyarakat nelayan dengan mengembangkan wawasan dan teori-teori yang bersumber dari penelitian dan beberapa buku dan sumber lainnya khususnya

yang berhubungan dengan penelitian tentang etos kerja masyarakat nelayan di desa Towale dalam tinjauan Ekonomi Islam.

### 3. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pemahaman kepada pembaca mengenai bagaimana etos kerja masyarakat nelayan. Penelitian ini juga ingin memberi kontribusi tentang pentingnya mengetahui bagaimana etos kerja masyarakat nelayan yang baik, yang tetap menjadi pengetahuan masyarakat, tetap bekerja keras dan tetap menggunakan prinsip Ekonomi Islam.

#### ***D. Penegasan Istilah***

Penegasan Istilah merupakan suatu langkah untuk memperoleh gambaran yang jelas dan memberikan arahan agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam menjelaskan maksud dari penelitian tersebut.

Dalam pembuatan penegasan istilah diambil dari judul penelitian, yaitu “Tinjauan ekonomi Islam terhadap etos kerja masyarakat nelayan” yang terdiri (1) tinjauan ekonomi Islam, (2) etos kerja, (3) masyarakat nelayan sebagai berikut:

1. Tinjauan ekonomi Islam, secara *etimologi* kata ekonomi berasal dari bahasa *oikonomemia* (Greek atau Yunani), terdiri dari dua kata :*oikos* yang berarti rumah dan *nomos* yang berarti aturan. Jadi ekonomi ialah aturan-aturan untuk menyelenggarakan kebutuhan hidup manusia dalam rumah tangga, baik rumah tangga rakyat (*volks huishouding*), maupun rumah tangga Negara (*staathuishouding*), yang dalam bahasa Inggris disebut sebagai *economics*.<sup>11</sup>

Sedangkan ekonomi islam menurut istilah Yusuf Qardhawi mendefinisikan pengertian ekonomi Islam adalah ekonomi yang

---

<sup>11</sup>Abdullah Zaky Al-Kaaf, *Ekonomi dalam Perspektif Islam*, (Bandung : PT Pustaka Setia Pertama, 2002), Cet. Ke-1, 18

berdasarkan ketuhanan. Sistem ini bertitik tolak dari Allah, bertujuan akhir kepada Allah, dan menggunakan sarana yang tidak lepas dari syari'at Allah.

2. Etos Kerja, etos berasal dari bahasa Yunani yaitu “ethos”, yang berarti “waktu atau karakter”, adat kebiasaan dan perasaan, semangat fundamental suatu budaya, berbagai ungkapan yang menunjukkan kepercayaan, kebiasaan, atau perilaku suatu kelompok bahkan masyarakat.<sup>12</sup> Etos kerja bagi seorang muslim merupakan bagian penting dari keberhasilan manusia, baik dalam komunitas kerja yang terbatas, maupun dalam lingkungan sosial lebih luas. Keberhasilan ini bukan hanya dikarenakan adanya pengetahuan dan kemampuan menggunakan nalar, tetapi juga kemampuan mengarahkan pengetahuan dan aktivitas penalaran menuju pada kebaikan, baik kebaikan individu maupun kelompok.<sup>13</sup>
3. Masyarakat nelayan merupakan salah satu bagian masyarakat Indonesia yang hidup dengan mengelola potensi sumberdaya perikanan. Sebagai suatu masyarakat yang tinggal dikawasan pesisir, masyarakat nelayan mempunyai karakteristik sosial tersendiri yang berbedah dengan masyarakat yang tinggal diwilayah daratan. Di beberapa kawasan pesisir yang relatif berkembang pesat, struktur masyarakatnya bersifat *heterogen*, memiliki etos kerja yang tinggi, solidaritas sosial yang kuat terbuka terhadap perubahan dan memiliki karakteristik interaksi sosial yang mendalam dan masih menggunakan

---

<sup>12</sup> Musa Asy'arie, *Islam dan Etos Kerja*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 34

<sup>13</sup> Nafis Irkhani, *Skripsi Islamik Work Ethics Membangun Etos kerja Islmi*, STAIN Salatiga Press, 2014

alat tangkap tradisional yang diwariskan oleh nenek moyang mereka.<sup>14</sup>

### ***E. Garis-garis Besar Isi***

Untuk mempermudah pembaca dalam memahami tulisan ini, maka penulis memberikan gambaran umum tentang kerangka isi Skripsi ini. Tulisan ini tersusun dari tiga bab dan memiliki pembahasan yang saling berkaitan satu dengan yang lain. Adapun pembahasan sebagai berikut:

Bab I berisikan tentang pendahuluan yang mengemukakan beberapa hal pokok dan mengetengahkan beberapa landasan dasar dalam pembahasan Skripsi yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penegasan istilah dan garis-garis besar isi.

Bab II berisikan kajian pustaka yang terdiri atas tinjauan pustaka yang membahas tentang pengertian etos kerja, fungsi etos kerja dalam pandangan ekonomi syariah, dan prinsip-prinsip ekonomi syariah.

Bab III berisikan tentang metode-metode yang digunakan dalam penelitian ini yang mencakup beberapa hal, yaitu jenis penelitian, rancangan penelitian lokasi penelitian dan kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data serta pengecekan keabsahan data.

Bab IV hasil penelitian, memuat data-data hasil penelitian dan pembahasan. Disini menjelaskan tentang gambaran umum Desa Towale Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala. Etos kerja masyarakat nelayan di desa Towale Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala dan tinjauan

---

<sup>14</sup>Shinta Septiana, *Sistem Sosial Budaya Pantai: Mata Pencaharian Nelayan dan Pengolah Ikan di Kelurahan Panggung Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal* (jurnal, Vol. 13, Juni 2018), 1-2

Ekonomi Islam terhadap etos kerja masyarakat nelayan di desa Towale Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala.

Bab V Penutup, dalam bab ini berisi kesimpulan dan saran terhadap pihak yang datang untuk meneliti di lokasi yang sama, kepala desa dan masyarakat nelayan yang ada di desa Towale Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### ***A. Penelitian Terdahulu***

Dalam penelitian ini peneliti memapaarkan penelitian terdahulu yang membahas tentang tujuan etos kerja pada masyarakat nelayan, dalam menempatkan posisi dan tujuan penelitian, adapun penelitian sebelumnya adalah sebagai berikut:

1. Etos Kerja Masyarakat Nelayan Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus di Desa Jetis Kecamatan Nusa Wungu Kabupaten Cilacap). Dari penelitian ini etos kerja masyarakat nelayan di Desa Jetis Kecamatan Nusa Wungu Kabupaten Cilacap mempunyai etoskerja yang tinggi dan tidak bertentangan dengan ekonomi Islam, namun ada sebagian masyarakat yang masih bertentangan dengan ekonomi Islam dan bersikap tidak baik. Ada beberapa faktor yang mendukung etos kerja masyarakat nelayan diantaranya adalah timbulnya semangat yang tinggi, untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya sehari-hari, sedangkan factor penghambatnya adalah umur yang tidak bisah lagi untuk bekerja.<sup>15</sup>

Adapun persamaan penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama meneliti etos kerja masyarakat nelayan perspektif ekonomi

---

<sup>15</sup> Endah Rokhimah, "Etos Kerja Masyarakat Nelayan Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus di Desa Jetis Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap)" Skripsi, Jurusan Ekonomi Syariah, IAIN, Purwokerto, 2017

Islam. Adapun perbedaan yaitu dari segi tempat penelitian yang nanti akan diteliti.

2. Etos Kerja Masyarakat Pesisir dan Tingkat Perekonomian Keluarga di Desa Campureji Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik yang ditulis pada tahun 2019, oleh Tinwarul Lailiyah, Mahasiswa Ilmu Sosial Program Studi Sosiologi. Dari penelitian ini etos kerja masyarakat pesisir tinggi dan rendah, etos kerja yang tinggi memengaruhi dalam tingkat perekonomian dan terdapat beberapa factor yang membentuk etos kerja masyarakat pesisir desa campu rejo dalam tingkat perekonomian keluarga meliputi adanya kebutuhan hidup untuk membahagiakan keluarga, dan pekerjaan merupakan sebagai kewajiban.<sup>16</sup>

Adapun persamaan dari penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan sama-sama mengkaji tentang bagaaimana etos kerja masyarakat pesisir khususnya masyarakat nelayan. Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Tinwarul Lailiyah yakni meneliti tentang perekonomian keluarga meliputi kebutuhan hidup yang ada didesa campu rejo. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan yakni membahas tentang tinjau ekonomi Islam terhadap etos kerja masyarakat nelayan.

3. Etos Kerja Masyarakat Nelayan (Studi di Desa Kaliuntu Kecamatan Jenu Kabupten Tuban Jawa Timur) yang ditulis pada Tahun 2012, oleh Tinwarul Lailiyah, Mahasiswa Ilmu Sosial dan Humaniora Program Studi Sosiologi. Hasil penelitian ini menunjukkan, etos kerja masyarakat nelayan

---

<sup>16</sup> Moh. Khirzul Alim, "Etos Kerja Masyarakat Nelayan (Studi di Desa Kaliuntu Kecamatan Jenu Kabupaten Tubun Jawa Timur)" Skripsi, Jurusan Sosiologi ,UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2012

Desa Kaliuntu didorong oleh tiga hal pokok. *Pertama*, kebutuhan dasar hidup (subsistem) masyarakat yang harus dipenuhi untuk keberlangsungan hidupnya. *Kedua*, keluarga dengan keinginan untuk membahagiakan anak dan istri merupakan factor penting dalam etos kerja masyarakat nelayan desa kaliuntu. *Ketiga*, sebagai makhluk beragama, bekerja merupakan kewajiban yang harus dijalankan. Namun ajaran agama yang begitu ideal tidak dilaksanakan dalam praktek-praktek (etos) kerja oleh masyarakat nelayan Desa Kaliuntu dalam berbagai macam kondisi. Ajaran agama hanya berada dalam tataran ide yang mengawang-ngawang. Hasilnya, bekerja hanya sebatas mengugurkan kewajiban.<sup>17</sup>

Adapun persamaan dari penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan sama-sama mengkaji tentang bagaaimana etos krja masyarakat pesisir khususnya masyarakat nelayan. Perbedaanya yang dilakukan oleh Moh. Khirzul Alim, penelitian ini mencoba untuk melihat bagaimana etos kerja nelayan di desa Kaliuntu Kabupaten Tuban Jawa Timur. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan tidak hanya berfokus pada etos kerja masyarakat nelayan saja tetapi juga etos kerja masyarakat nelayan ditinjau dari ekonomi Islam. Berdasarkan literatur pada penelitian-penelitian sebelumnya belum ada penelitian yang membahas teknik kajian dari lokasi yang peneliti lakukan.

---

<sup>17</sup> Ibid.,

## ***B. Etos Kerja Islam***

### 1. Pengertian Etos Kerja Menurut Para Ahli

Etos kerja memiliki berbagai definisi sebagaimana menurut beberapa ahli :

Menurut Sinmoetos kerja adalah seperangkat perilaku kerja positif yang berakar pada kerjasama yang kental, keyakinan yang fundamental, disertai komitmen yang total pada paradigma kerja yang integral. Etos kerja yang tinggi harus dimiliki oleh setiap pegawai karena setiap organisasi membutuhkan kerja keras dan komitmen yang tinggi.<sup>18</sup>

Pendapat lain juga dikemukakan oleh Anoraga yakni etos kerja merupakan suatu pandangan dan sikap suatu bangsa atau suatu umat terhadap kerja. Jika pandangan dan sikap itu melihat kerja sebagai suatu hal yang luhur untuk *eksistensi* manusia, maka etos kerja akan tinggi. Sebaliknya, jika melihat kerja sebagai suatu hal yang tidak berarti untuk kehidupan manusia, apalagi kalau sama sekali tidak ada pandangan dan sikap terhadap kerja, maka etos kerja itu dengan sendirinya akan rendah.<sup>19</sup>

Rahmawati Caco berpendapat bahwa bagi orang yang beretos kerja Islami, etos kerjanya terpancar dari sistem keimanan atau aqidah islam berkenaan dengan kerja yang bertolak dari ajaran wahyu bekerja sama dengan akal. Sistem keimanan identik dengan sikap hidup mendasar (aqidah kerja) menjadi sumber motivasi dan sumber nilai bagi terbentuknya etos kerja Islam. Etos kerja

---

<sup>18</sup> Rohana Sianipar, Faktor Etos Kerja Dan Lingkungan Kerja Dalam Membeentuk "Loyalitas Kerja" Pegawai Pada PT Timur Raya Alam Damai (jurnal Ilmu Akuntansi Dan Manajemen, Vol. 15 Mei 2019), 3.

<sup>19</sup> Suparman Hi Lawu, Pengaruh Etos Kerja Terhadap Kinerja Kariawan Pada PT Pos Indonesia Cabang Pemuda Jakarta Timur, (Jurnal Penelitian Ilmu Manajemen, Vol. 2, 2019), 3.

berlandaskan iman dan amal saleh. Tanpa landasan iman dan amal saleh, etos kerja apapun tidak dapat menjadi Islam. Tidak ada amal saleh tanpa iman dan iman akan merupakan sesuatu yang mandul bila tidak melahirkan amal saleh. Rangkaian yang terikat erat, bahkan tidak terpisahkan.<sup>20</sup>

Menurut Musa Asy'ari, etos kerja yang islam sejatinya rajutan nilai-nilai kekhalifahan dan kehambaan yang membentuk kepribadian muslim. Nilai-nilai kekhalifahan bermuatan kreatif, sedangkan nilai-nilai kehambaan bermuatan moral, taat dan patuh pada hukum agama dan masyarakat.

Menurut Nurcholish Majid, etos kerja dalam Islam adalah hasil suatu kepercayaan seorang muslim, bahwa kerja mempunyai kaitan dengan tujuan hidupnya, yaitu memperoleh perkenan Allah swt. berkaitan dengan ini, penting untuk ditegaskan bahwa pada dasarnya, Islam adalah agama amal atau kerja. Inti ajarannya ilahi bahwa hamba mendekati dan berusaha memperoleh ridha Allah swt melalui kerja atau amalsalih dan dengan memurnikan sikap penyembuhan hanya kepada-Nya.<sup>21</sup>

Menurut beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa etos kerja bukan hanya sekedar bekerja semata karna tanggung jawab dunia saja tetapi juga bekal kelak di akhirat. Tentunya dengan Iman yang disertai amal saleh dapat menciptakan etos kerja dari seorang muslim dengan mendekatkan diri kepada Allah agar dapat memperoleh ridho dariNya.

---

<sup>20</sup> Effedi Sadly, "Etos Kerja Masyarakat Nelayan Di Desa Bagan Kuala Kecamatan Tanjung Beringin Kabupaten Serdang Bedagai." (Disertasi Doktor, Program Pascasarjana UIN Sumatera Utara, Medan, 2017)

<sup>21</sup> Ibid.,

## 2. Definisi Etos Kerja

Istilah “etos” ini berasal dari bahasa Yunani, yang dapat mempunyai arti sebagai sesuatu yang diyakini atau keyakinan, cara berbuat, sikap serta persepsi terhadap nilai kerja. Jadi “*etos*” atau “*ethos*” berarti norma-norma, nilai-nilai, kaidah-kaidah, ukuran-ukuran bagi tingkah laku yang baik.<sup>22</sup> Dari kata etos ini dikenal juga kata etika, etika yang hampir mendekati pada pengertian akhlak atau nilai-nilai yang berkaitan dengan baik buruk (moral), sehingga etos mengandung semangat yang amat kuat untuk mengerjakan sesuatu secara optimal, lebih baik, dan bahkan berupaya untuk mencapai kualitas kerja yang sesempurna mungkin.<sup>23</sup>

Sikap ini tidak saja dimiliki oleh Individu, tetapi juga oleh kelompok bahkan masyarakat. Ethos dibentuk oleh berbagai kebiasaan, pengaruh budaya serta sistem nilai yang diyakininya, dari kata etos ini dikenal pula kata etika, etika yang hampir pula mendekati pada pengertian akhlak atau nilai-nilai yang berkaitan dengan baik buruk (moral) sehingga dalam etos tersebut terkandung gairah atau semangat yang amat kuat untuk mengerjakan sesuatu secara optimal, lebih baik dan bahkan berupaya untuk mencapai kualitas kerja yang sempurna mungkin. Dalam ethos tersebut, ada juga semacam semangat untuk menyempurnakan segala sesuatu dan menghindari segala kerusakan (*fasad*) sehingga setiap pekerjaan diarahkan untuk mengurangi bahkan menghilangkan sama sekali dari hasil pekerjaannya (*no sigle defectt*). Sikap seperti ini dikenal dengan kata ihsan, sebagai mana Allah menciptakan manusia dalam bentuknya

---

<sup>22</sup> Abdul Aziz, *Etika Bisnis Perspektif Islam: Implementasi Etika Islam Untuk Dunia Usaha* (Bandung: Alfabeta, 2013), 119-120

<sup>23</sup> Suparman Hi Lawu, Pengaruh Etos Kerja Terhadap Kinerja Kariawan Pada PT Pos Indonesia Cabang Pemuda Jakarta Timur, (Jurnal Penelitian Ilmu Manajemen, Vol. 2, 2019), 2-3.

yang paling sempurna (*fi ahsani taqwim*). Senada dengan kata ihsan, didalam Al-qur'an kita temukan pula kata itqan yang berarti proses pekerjaan yang sangat bersungguh-sungguh, akurat dan sempurna. Akibatnya seorang muslim yang memiliki kepribadian qur'ani pastilah akan menunjukkan kerja yang bersikap dan berbuat serta menghasilkan segala sesuatu secara sangat bersungguh-sungguh dan tidak pernah mengerjakan sesuatu setengah hati (*mediocre*).

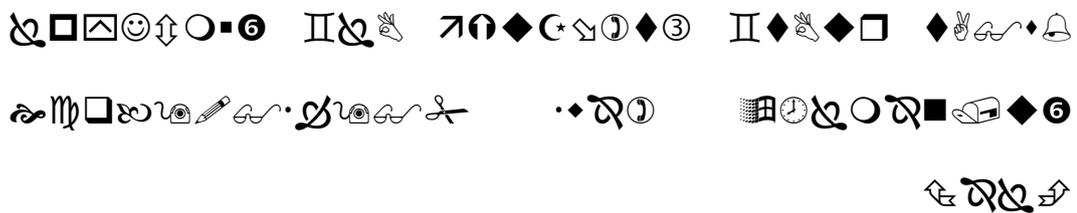
Etos juga mempunyai makna nilai moral adalah suatu pandangan batin yang bersifat mendarah daging. Dia merasakan bahwa hanya dengan menghasilkan pekerjaan yang terbaik, bahkan sempurna, nilai-nilai Islam yang diyakininya dapat diwujudkan. Karenanya, etos bukan sekedar kepribadian atau sikap, melainkan lebih mendalam lagi, dia dalam martabat, harga diri dan jati diri seseorang.<sup>24</sup>

Etos menunjukkan pula sikap dan harapan seseorang. Bisa diartikan harapan sebagai keterpautan hati kepada yang diinginkannya terjadi dimasa yang akan datang. Perbedaan antara harapan dan angan-angan adalah bahwasanya angan-angan membuat seseorang menjadi pemalas dan terbuai oleh khayalannya tanpa mau mewujudkannya. Didalam harapan tersimpan kekuatan dahsyat didalam hatinya yang terus bercahaya, berbinar-binar, sehingga menyedot seluruh perhatiannya. Mereka terobsesi, terpicat dan terus berjalan untuk memenuhi harapan tersebut. Mereka yang ingin mengharapkann atau cita-cita itu memiliki sikap ketabahan yang sangat kuat.

---

<sup>24</sup> Toto Tasmara, *Membudayakan Etos Kerja Islami* (Jakarta: Gema Insani,2002), 15-16

Kita menyaksikan begitu banyak orang yang berhasil dan mampu mengubah wajah dunia, mereka adalah yang seluruh hidupnya diabdikan untuk mewujudkan pengetahuan dan harapannya tersebut melalui semangat kerja yang tidak mengenal kata mundur atau menyerah. Hidupnya menjadi bermakna karena ada harapan. Pantaslah Allah Swt menyeru kita untuk tetap memiliki harapan dan menggolongkan mereka berputus asa kedalam golongan orang-orang yang sesat. Sebagai firman Allah swt dalam Q.S Al-Hijr/15:56.<sup>25</sup>



*Terjemahnya :*

*“Ibrahim berkata: "tidak ada orang yang berputus asa dari rahmat Tuhan-Nya, kecuali orang-orang yang sesat".<sup>26</sup>*

Etos bukan saja bergerak atau bekerja, melainkan kepribadian yang bermuatan moral dan menjadikan landsan moralnya tersebut sebagai cara dirinya mengisi dan menggapai makna hidup yang diridhaiNya, menggapai kebahagiaan dunia dan akhirat, sehingga etos kerja berkaitan dan bersenyawa dengan semangat, kejujuran, kepiawaian dalam bidangnya (profesional).

Istilah kerja, yang kata dasarnya dari bekerja, bermakna melakukan sesuatu, bekerja dapat dilihat dari tiga segi pandang, yakni :

<sup>25</sup> Ibid., 17

<sup>26</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an*, 395

- 1) Dari segi perorangan, bekerja adalah gerak dari pada badan dan pikiran orang untuk melangsungkan hidup badaniah maupun rohaniah
- 2) Dari segi kemasyarakatan, bekerja merupakan melakukan sesuatu untuk memuaskan kebutuhan masyarakat
- 3) Dari segi spiritual bekerja merupakan hak dan kewajiban manusia dalam memuliakan dan mengabdikan kepada Tuhan yang Maha Esa.<sup>27</sup>

Bekerja bagi seorang muslim adalah suatu upaya yang sungguh-sungguh, dengan mengerahkan seluruh asset, pikir dan zikirnya untuk mengaktualisasikan atau menampakkan arti dirinya sebagai hamba Allah yang harus memudahkan dunia dan menempatkan dirinya sebagai bagian dari masyarakat yang terbaik (*khairah ummah*), atau dengan kata lain dapat dikatakan bahwa dengan bekerja manusia itu memanusiaikan dirinya.<sup>28</sup>

Secara lebih hakiki, bekerja bagi seorang muslim merupakan “ibadah” bukti pengabdian dan rasa syukurnya untuk mengolah dan memenuhi panggilan ilahi agar mampu menjadi yang terbaik karena mereka sadar bahwa bumi diciptakan sebagai ujian bagi mereka yang memiliki etos yang terbaik.

Di dalam Islam, bekerja merupakan suatu kewajiban kemanusiaan. Dari rezeki-Nya dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali) adapun ayat Al-Qur’an tentang kewajiban untuk bekerja dan berusaha mencari nafkah. Oleh karena itu

---

<sup>27</sup> Abdul Aziz, *Etika Bisnis Perspektif Islam: Implementasi Etika Islam Untuk Dunia Usaha* (Bandung: Alfabeta, 2013), 121

<sup>28</sup> Toto Tasmara, *Membudayakan Ets Kerja Islami* (Jakarta: Gema Insani, 2002), 25

manusia dianjurkan bekerja sesuai dengan kemampuannya, dan sesungguhnya Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya, dia mendapatkan pahala dari kebaikan yang diusahakan dan mendapat siksa dari kejahatan yang dikerjakannya.<sup>29</sup>

Islam membuka pintu kerja setiap muslim agar ia dapat memilih amal yang sesuai dengan kemampuan dan pengalamannya. Islam tidak membatasi suatu pekerjaan secara khusus kepada seseorang, kecuali demi pertimbangan kemaslahatan masyarakat. Islam tidak menutup peluang kerja bagi seseorang. Kecuali bila pekerjaan itu akan merusak dirinya atau masyarakat secara fisik ataupun mental. Setiap pekerjaan yang merusak diharamkan oleh Allah.<sup>30</sup>

Dalam bekerja seorang muslim hendak mempunyai kekuatan yaitu (1) kualitas iman dan kerja, (2) ketepatan dan kepercayaan waktu, (3) serta kuantitas yang dihasilkan dari sebuah pekerjaan dengan menganjurkan memperbanyak amal baik dan usaha keras. Untuk itu, orang-orang yang menjadikan kerja sebagai pengabdian kepada Allah swt. akan memiliki ciri sebagai berikut, yaitu:

- 1) Motivasi kerjanya hanya semata-mata untuk mencari ridha Allah swt
- 2) Cara kerjanya senantiasa disesuaikan dengan aturan keyakinan yang dimilikinya.
- 3) Bidang kerja yang dilakukan senantiasa baik dan benar

---

<sup>29</sup> Ibid, 67

<sup>30</sup> Effedi Sadly, "Etos Kerja Masyarakat Nelayan Di Desa Bagan Kuala Kecamatan Tanjung Beringin Kabupaten Serdang Bedagai." (Disertasi Doktor, Program Pascasarjana UIN Sumatera Utara, Medan, 2017), 29

- 4) Manfaat kerjanya senantiasa memberikan kebaikan, kesejahteraan dan keselamatan bagi semua (*rahmatan lil 'alamin*)<sup>31</sup>

Ketika seseorang merasa kelelahan setelah pulang bekerja, maka Allah Swt mengampuni dosa-dosanya saat itu juga. Selain itu orang yang bekerja, berusaha untuk mendapatkan penghasilan dengan tangannya sendiri baik untuk membiayai kebutuhannya sendiri ataupun kebutuhan keluarganya, dalam islam orang seperti ini dikategorikan *jihad fi sabilillah*. Dengan demikkian Islam memberikan apresiasi yang sangat tinggi bagi mereka yang mau berusaha dengan sekuat tenaga dalam mencari nafkah (penghasilan).

Kerja juga berkaitan dengan martabat manusia. Seseorang yang telah bekerja dan bersungguh-sungguh dalam pekerjaannya akan bertambah martabat dan kemuliyaannya. Sebaliknya orang yang tidak bekerja alias menganggur, selain kehilangan martabat dan harga diri di hadapan dirinya sendiri, juga dihadapan orang lain. Jatuhnya harkat dan harga diri akan menjerumuskan manusia pada perbuatan hina. Tindakan mengemis, merupakan kehinaan, baik disisi manusia maupun disisi Allah swt.<sup>32</sup>

Islam memandang bahwa bekerja merupakan suatu kewajiban bagi setiap insan. Karena dengan bekerja, seseorang dapat memenuhi kebutuhan hidup dirinya dan juga keluarganya serta dapat memberikan maslaha bagi masyarakat disekitarnya. Oleh karenanya islam bahkan mengkategorikan bekerja sebagai

---

<sup>31</sup> Abdul Aziz, *Etika Bisnis Perspektif Islam: Implementasi Etika Islam Untuk Dunia Usaha*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 124

<sup>32</sup> Abdul Aziz, *Etika Bisnis Perspektif Islam: Implementasi Etika Islam Untuk Dunia Usaha*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 127-128

ibadah. Dengan demikian, seorang muslim dituntut untuk senantiasa meningkatkan kualitas hidup sehingga eksistensinya bermakna dan bermanfaat di hadapan Allah swt.<sup>33</sup>

### 3. Deskripsi dan Konsep Etos Kerja Islam

Bila dipandang secara umum, konsep Etos Kerja Islam adalah representasi dari sebuah objek, peristiwa atau ide. Konsep menjadi sangat penting dalam pembentukan ilmu pengetahuan karena konsep adalah hasil dari pemikiran manusia yang mendalam. Diantaranya melibatkan Kognitif yang dapat diartikan sebagai pemikiran manusia yang mendalam dan mengandung logika-logika. Maksud fungsi kognitif konsep adalah membuat pemikiran manusia yang logis tersebut menjadi lebih terstruktur.

Berikut ini empat ciri-ciri yang ada di dalam konsep yang bias dijadikan landasan dalam menentukan konstruksi Etos Kerja Islam :

1. Bersifat abstrak, yaitu menggambarkan pemikiran manusia terhadap sebuah objek benda, peristiwa, ilmu pengetahuan atau teori tertentu. Hal yang dibahas dalam sebuah konsep bisa jadi terdiri atas dua objek atau lebih dengan keterkaitan tertentu.
2. Memiliki sinkronisasi. Dalam sebuah konsep selalu terjadi keterkaitan antara satu objek dengan yang lain. Objek tersebut tentu memiliki perbedaan dalam hal kualitas, kuantitas atau ciri lain.

---

<sup>33</sup>Effedi Sadly, "Etos Kerja Masyarakat Nelayan Di Desa Bagan Kuala Kecamatan Tanjung Beringin Kabupaten Serdang Bedagai." (Disertasi Doktor, Program Pascasarjana UIN Sumatera Utara, Medan, 2017), 30.

3. Bersifat pribadi. Konsep adalah gambaran terhadap suatu hal yang bersifat pribadi. Konsep yang dibuat oleh seseorang bisa jadi berbeda dengan buatan orang lain. Hal ini disebabkan oleh pemahaman yang berbeda antara satu orang dengan yang lain.
4. Identifikasi wawasan dan kedalaman ilmu seseorang. Konsep adalah gambaran wawasan dan pengetahuan seseorang yang diaplikasikan dalam sebuah bentuk rancang yang utuh.<sup>34</sup>

Hubungan interpersonal mensyaratkan hubungan saling menguntungkan satu sama lainnya. Konsep yang berhubungan dengan perilaku yang dapat menguntungkan orang seperti perilaku prososial, perilaku menolong, altruisme, dan kerja sama. Walaupun terdapat pemahaman yang berbeda-beda mengenai hal demikian, secara umum perilaku prososial bias dikatakan sebagai segala perilaku yang dapat menguntungkan orang lain dalam upaya mendorong etos kerja yang lebih tangguh.

Etos kerja bisa dijelaskan dari beberapa perspektif. Perspektif evolusionis menjelaskan etos kerja merupakan faktor genetik. Perspektif sosial menjelaskan bahwa etos kerja merupakan kemampuan untuk mengembangkan atau bertahan hidup dari tekanan sosial. Sedangkan perspektif sosial kognitif adalah proses kerja pikiran untuk menunjukkan kemampuan bekerja secara maksimal. Dalam psikologi Islam etos kerja dapat dikatakan sebagai satu konsepsi nilai-nilai yang terkandung di dalam diri manusia.<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup> Djiwatampu, M *Representasi Mental dan Pemahaman Bacaan, Suatu Studi Eksperimental Berdasarkan Teori Kognitif*. . (1993).

<sup>35</sup> Agus Abdurahman *Integrasi Pengetahuan dan Psikologi sosial* (Jakarta: Rajawali Press, 2013), 115

#### 4. Fungsi Etos Kerja Islam

Secara umum etos kerja Islam berfungsi sebagai alat penggerak tetap perbuatan dan kegiatan individu. Diantara fungsi etos kerja Islam adalah :

- a. Pendorong timbulnya perbuatan
- b. Pembangkit dalam aktivitas
- c. Penggerak, seperti mesin bagi mobil, besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat lambatnya suatu perbuatan.

Suatu pekerjaan tanpa adanya etos sama saja seperti hidup tanpa daya atau semangat hidup, dengan adanya etos, pekerjaan akan lebih bermanfaat dan berkualitas hasilnya, karena didasari akan rasa suka pada pekerjaan tersebut. Dari sebuah etos yang ada dalam diri seseorang maka akan muncul suatu pekerjaan yang sangat memuaskan hasilnya, dan bisa memberikan lapangan pekerjaan buat orang lain. Namun jika sebuah etos itu dimiliki seseorang tanpa adanya rasa iman maka sama saja hasilnya tidak akan memuaskannya, jadi seseorang yang bekerja harus mempunyai etos yang tinggi dan beriman hanya kepada Allah pengabdian itu ditunjukkan.<sup>36</sup>

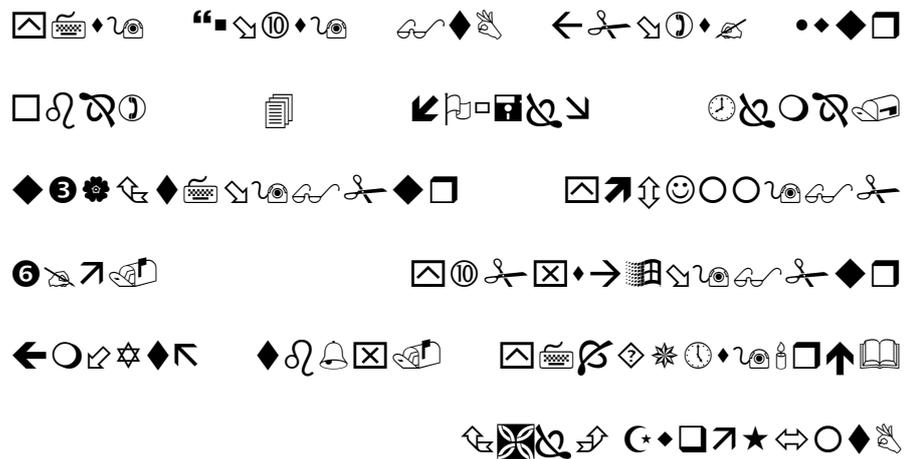
#### 5. Prinsip-prinsip Dasar Etos Kerja dalam Islam

Sebagai agama yang menekankan arti penting amal dan kerja, Islam mengajarkan bahwa kerja itu harus dilaksanakan berdasarkan beberapa prinsip berikut:

---

<sup>36</sup> Ibid., 43-44.

- a. Bahwa pekerjaan itu dilakukan berdasarkan pengetahuan sebagaimana dapat dipahami dari firman Allah dalam Q.S Al-Israa'/17:36.



*Terjemahnya*

*Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawaban jawabnya.<sup>37</sup>*

- b. Pekerjaan harus dilakukan berdasarkan keahlian sebagai mana dapat dipahami dari Hadis Nabi Saw.

قَالَ إِذَا أُسْنِدَ الْأَمْرُ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ

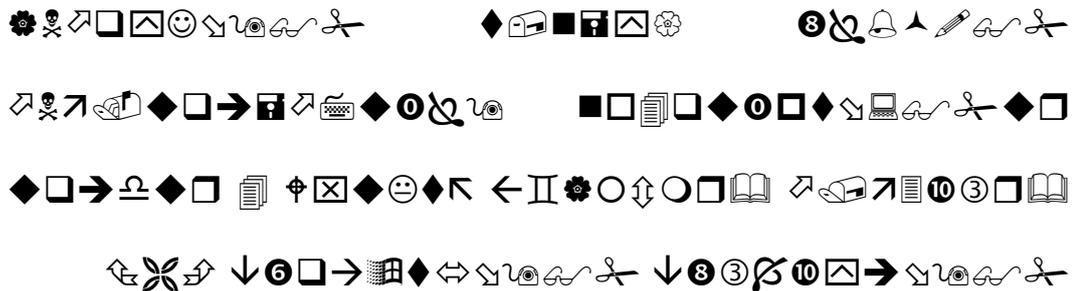
*Terjemahnya:*

<sup>37</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an*, 429

*Apabila suatu urusan diserahkan kepada bukan ahlinya, maka tunggulah saat kehancurannya. (Hadis shahih riwayat al-Bukhari).*

Yang dimaksud hadits ini bahwa bila sebuah tugas yang berkaitan dengan orang banyak, baik dalam urusan dunia maupun agama diemban orang yang tidak memiliki keahlian dibidang tersebut ini pertanda hari kiamat sudah dekat (kiamat kecil).<sup>38</sup>

- c. Berorientasi kepada mutu dan hasil yang baik sebagaimana dapat dipahami dari Firman Allah dalam Q.S Al-Mulk/67:2.



*Terjemahnya:*

*Yang menjadikan mati dan hidup, supaya Dia menguji kamu, siapa di antara kamu yang lebih baik amalnya. dan Dia Maha Perkasa lagi Maha Pengampun<sup>39</sup>*

Penafsiran Ibnu Katsir pada ayat diatas yakni bahawa Allah-lah yang menciptakan makhluk dari tiada menjadi ada untuk menguji

<sup>38</sup> <https://www.republika.co.id>

<sup>39</sup> Ibid., 955.

mereka, siapakah diantara mereka yang paling baik amal perbuatannya.<sup>40</sup>

Dalam Islam, amal atau kerja itu juga harus dilakukan dalam bentuk saleh sehingga dikatakan amal shaleh, yang secara harfiah berarti sesuai, yaitu sesuai dengan standar mutu.

- d. Pekerjaan itu diawasi oleh Allah, Rasul dan masyarakat, oleh karena itu harus dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.
- e. Pekerjaan dilakukan dengan semangat dan etos kerja yang tinggi. Pekerja keras dengan etos yang tinggi itu digambarkan oleh sebuah hadis sebagai orang yang tetap menaburkan benih sekalipun hari akan kiamat.
- f. Orang yang berhak mendapatkan imbalan atas apa yang telah Ia kerjakan. Ini adalah konsep pokok dalam agama. Konsep imbalan bukan hanya berlaku untuk pekerjaan-pekerjaan dunia tetapi juga berlaku untuk pekerjaan-pekerjaan ibadah yang bersifat ukhrawi. Didalam al-Qur'an ditegaskan bahwa. "Allah Swt memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat jahat terhadap apa yang telah mereka kerjakan dan memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat baik dengan pahala yang lebih baik (surga)".
- g. Berusaha menangkap makna sedalam-dalamnya sabda Nabi yang terkenal bahwa nilai dari setiap bentuk kerja itu tergantung kepada niat-niat yang dipunyai pelakunya: jika tujuannya tinggi (seperti

---

<sup>40</sup> Tafsir Ibnu Katsir

tujuan mencapai ridha Allah) maka Ia pun akan mendapatkan nilai kerja yang tinggi, dan jika tujuannya rendah (seperti, hanya bertujuan memperoleh simpati sesama manusia), maka setingkat itu pulalah nilai kerjanya tersebut. Sabda Nabi saw itu menegaskan bahwa nilai kerja manusia tergantung kepada komitmen yang mendasari kerja itu. Tinggi rendahnya nilai kerja itu diperoleh seseorang sesuai dengan tinggi rendahnya nilai komitmen yang dimilikinya. Dan komitmen atau niat adalah suatu bentuk pilihan dan keputusan pribadi yang dikaitkan dengan sistem nilai yang dianutnya. Oleh karena itu komitmen dan nilai juga berfungsi sebagai sumber dorongan batin bagi seseorang untuk mengerjakan atau tidak mengerjakan sesuatu, atau, jika ia mengerjakannya dengan tingkat-tingkat kesungguhan tertentu.

- h. Ajaran islam menunjukkan bahwa “kerja” atau “amal” adalah bentuk keberadaan manusia. Manusia ada karena kerja, dan kerja itulah yang membuat atau mengisi keberadaan kemanusiaan. Jika filsuf Prancis, Rene Descartes, terkenal dengan ucapannya, “aku berpikir maka aku ada” (*Cogito ergo sum*) karena berpikir baginya berbentuk wujud manusia maka sesungguhnya, dalam ajaran Islam, ungkapan itu seharusnya berbunyi “aku berbuat, maka aku ada”. Pandangan ini sentral sekali dalam sistem ajaran islam. Ditegaskan bahwa manusia tidak akan mendapat sesuatu apapun kecuali yang ia usahakan sendiri.

- i. Menangkap pesan dasar dari sebuah hadis shahih yang menuturkan sabda Rasulullah saw yang berbunyi “orang mukmin yang kuat lebih baik dan lebih disukai Allah swt dari pada orang mukmin yang lemah, meskipun pada kedua-duanya ada kebaikan. Perhatikanlah hal-hal yang bermanfaat bagimu, serta mohonlah pertolongan kepada Allah dan janganlah menjadi lemah. Jika suatu (musibah) menimpamu, maka janganlah berkata: “andaikan aku lakukan sesuatu, maka hasilnya akan begini dan begitu”. Sebaliknya berkatalah: “Ketentuan (qadar) Allah, dan apa pun yang dikehendaki-Nya tentu dilaksanakan-Nya”. Sebab sesungguhnya perkataan “andaikan” itu membuka perbuatan setan”.<sup>41</sup>

## 6. Faktor Pendorong dan Penghambat Etos Kerja

Etos kerja menentukan tercapainya tujuan pembangunan yang keberadaannya merupakan suatu unsur pendorong keberhasilan suatu usaha. Untuk itu, penanaman etos kerja dalam diri manusia merupakan sesuatu yang utama untuk dilakukan, agar mereka mempunyai pandangan dan sikap yang tidak keliru. Berkaitan dengan itu, maka faktor-faktor yang mempengaruhi etos kerja perlu dipahami secara seksama dan mendalam. Faktor-faktor yang dimaksud adalah sebagai berikut :

### a. Faktor disiplin

Di dalam suatu masyarakat, usaha-usaha untuk menciptakan suatu kedisiplinan selain melalui tata tertib yang jelas, juga harus ada penjabaran tugas

---

<sup>41</sup> Mohammad Irham, Etos Kerja Dalam Perspektif Islam (jurnal Substantia, Vol. 14, April 2012), 16-19

dan wewenang yang jelas, tata cara atau tata kerja yang sederhana yang dapat dengan mudah diketahui oleh setiap anggota masyarakat. Disiplin kerja adalah kemampuan seseorang memandang hidup jauh ke depan berdasarkan asas-asas normative masyarakat pada umumnya. Seseorang pekerja yang berdisiplin tinggi, merupakan modal utama lahirnya etos kerja dalam diri seseorang. Secara kelompok ini akan menjadi fenomena social yang melembaga dan memasyarakat dalam suatu institusi.

#### b. Faktor Motivasi

Motivasi merupakan kebutuhan yang mendorong perbuatan ke arah suatu tujuan tertentu. Motivasi kerja adalah sesuatu yang menimbulkan semangat atau dorongan kerja atau istilah umumnya adalah pendorong semangat kerja. Dengan adanya motivasi kerja dalam diri seseorang akan mempengaruhi rangsangan-rangsangan yang berkembang dan pemuasannya diperoleh melalui tugas-tugas dalam pekerjaan. Sementara rangsangan yang timbul dari kebutuhan-kebutuhan faali seseorang akan mendapatkan pemuasan dari lingkungan kerjanya. Melahirkan motivasi bukanlah masalah yang sederhana dalam usaha mewujudkan suatu idealisme meningkatkan produktivitas kerja. Pandangan atau pendapat umum sering menganggap bahwa motivasi kerja dapat timbul apabila seseorang dapat imbalan yang baik dan cukup adil. Oleh karena itu, masyarakat yang bernaung dari pekerjaan harus mendapatkan penghargaan dari pimpinan suatu komunitas sehingga menciptakan iklim sosial yang positif sehingga secara otomatis tercipta iklim saling menghormati orang-orang yang bekerja keras,

kreatif, dan inovatif, sekaligus mendorong munculnya motivasi dalam diri. Dengan sendirinya terbangun etos kerja dalam diri seseorang.<sup>42</sup>

Sedangkan faktor yang menjadi penghambat biasanya dikarenakan sikap etnosentrisme. Sikap *etnosentrisme* adalah sikap mengagung-agungkan kebudayaan sendiri dan menganggap rendah kebudayaan lain. Sikap ini selain menunjukkan kesombongan diri sekaligus merugikan diri sendiri. Sejarah membuktikan bahwa sifat tertutup bangsa suatu masyarakat di masa lampau telah mengakibatkan ketertinggalan mereka dari aspek perekonomian. Kesadaran yang tepat dalam menanggapi kelemahan diri membuat masyarakat akhirnya membuka diri dan terbukti mampu mengejar ketinggalan dengan kelompok masyarakat lain.

Bangga terhadap kebudayaan memang wajib dimiliki oleh setiap komponen masyarakat, tetapi janganlah kebanggaan menjadi bumerang yang menyebabkan keterpurukan akibat ketertinggalan dengan masyarakat lain. Menyadari bahwa setiap kebudayaan memiliki kelemahan dan kelebihan merupakan sikap yang bijak dalam menanggapi berbagai pengaruh kebudayaan.

### **C. Masyarakat Nelayan**

Masyarakat adalah sekumpulan orang yang hidup bersama pada suatu tempat atau wilayah dengan aturan tertentu. Masyarakat berasal dari kata musyarak (arab), yang artinya bersama-sama, yang kemudian berubah menjadi masyarakat. yang artinya berkumpul bersama, hidup bersama dengan saling

---

<sup>42</sup> Hadipranata, A.F. 1998. Pengaruh kelompok ( Team Building ) Terhadap Etos Kerja dan Kontribusinya bagi produktivitas kerja insani. Jurnal Psikologi. 26, 18-28

berhubungan dan saing mempengaruhi, selanjutnya mendapatkan kesempatan menjadi masyarakat.

Menurut Maclver masyarakat merupakan adanya saling bergaul dan interaksi merupakan nilai-nilai, norma-norma dan prosedur yang merupakan kebutuhan bersama sehingga masyarakat merupakan kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat-istiadat tertentu, yang bersifat kontinyu dan terikat oleh rasa identitas bersama.<sup>43</sup>

Menurut Kusnadi Masyarakat merupakan kelompok-kelompok makhluk hidup dengan relitas-realitas baru yang berkembang menurut hukum-hukumnya sendiri dan berkembang menurut pola perkembangan yang tersendiri. Masyarakat dapat membentuk kepribadian yang khas bagi manusia, sehingga tanpa adanya kelompok, manusia tidak akan mampu untuk dapat berbuat banyak dalam kehidupan.<sup>44</sup>

Supaya dapat menjelaskan pengertian masyarakat secara umum, maka perlu ditelaah tentang ciri-ciri dari masyarakat itu sendiri. Menurut Soerjono Sukanto sebagaimana dikutip oleh Abdul Syani, menyatakan bahwa sebagai suatu pergaulan hidup atau suatu bentuk kehidupan bersama manusia, maka masyarakat itu mempunyai ciri-ciri pokok yaitu :

1. Manusia yang hidup bersama. Di dalam ilmu sosial tidak ada ukuran yang mutlak ataupun angka yang pasti untuk menentukan berapa jumlah

---

<sup>43</sup> Nurfadhilah T : Skripsi *Peranan Masyarakat Nelayan Terhadap Peningkatan Ekonomi Di Desa Kenje Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar*, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar 2016

<sup>44</sup> Rada Nipas : Skripsi *Kajian Perilaku Masyarakat Nelayan Dalam Keberlanjutan Pengelolaan Sumber Daya Laut (Studi Kasus Di Desa Bontto Marannu, Kecamatan Galesong Selatan, Kabupaten Takalar )*, Universitas Hasanuddin Makassar 2017

manusia yang harus ada. Akan tetapi secara teoritis, angka minimumnya ada dua orang yang hidup bersama.

2. Bercampur untuk waktu yang cukup lama. Kumpulan dari manusia tidaklah sama dengan kumpulan benda-benda mati seperti umpamanya kursi, meja dan sebagainya. Oleh karena dengan berkumpulnya manusia, maka akan timbul manusia-manusia baru. Manusia itu juga dapat bercakap-cakap, merasa dan mengerti, mereka juga mempunyai keinginan-keinginan untuk menyampaikan kesan-kesan atau perasaan-perasaannya. Sebagai akibat hidup bersama itu, timbullah sistem komunikasi dan timbullah peraturan-peraturan yang mengatur hubungan antara manusia dalam kelompok tersebut.
3. Mereka sadar bahwa mereka merupakan satu kesatuan.
4. Mereka merupakan suatu sistem hidup bersama. Sistem kehidupan bersama menimbulkan kebudayaan, oleh karena setiap anggota kelompok merasa dirinya terikat satu dengan yang lainnya.<sup>45</sup>

Nelayan adalah suatu kelompok masyarakat yang kehidupannya tergantung langsung pada hasil laut, dengan cara melekukan penangkapan ikan, pada umumnya nelayan tinggal dipinggir pantai, sebuah lingkungan pemukiman yang dekat dengan lokasi kegiatannya. Nelayan dibedakan menjadi tiga kelompok, yaitu:

1. Nelayan Buruh adalah nelayan yang bekerja dengan menggunakan alat tangkap orang lain.

---

<sup>45</sup> Effedi Sadly, "Etos Kerja Masyarakat Nelayan Di Desa Bagan Kuala Kecamatan Tanjung Beringin Kabupaten Serdang Bedagai." (Disertasi Doktor, Program Pascasarjana UIN Sumatera Utara, Medan, 2017), 64.

2. Nelayan Perorangan adalah nelayan yang memiliki alat tangkap sendiri dan dalam pengoperasiannya tidak melibatkan orang lain akan tetapi melakukannya sendiri.
3. Nelayan Juragan adalah nelayan yang memiliki kapal berikut mesin dan alat tangkapnya, namun tidak mengusahakan sendiri kapal dan alat tangkapnya melainkan mempekerjakan nelayan lain seperti nelayan nahkoda dan nelayan pandega. Nelayan Pandega adalah nelayan yang disertai tanggung jawab untuk mengelola dan merawat alat tangkap milik nelayan juragan.<sup>46</sup>

Masyarakat Nelayan yaitu suatu masyarakat yang tinggal di wilayah pesisir dengan mata pencaharian utama mereka adalah memanfaatkan sumber daya alam yang terdapat dilautan, baik berupa ikan, udang, rumput laut terumbu karang dan kekayaan laut lainnya. Masyarakat nelayan memiliki karakteristik khusus yang membedakan mereka dari masyarakat lainnya, yaitu karakteristik yang terbentuk dari kehidupan dilautan yang sangat keras dan penuh dengan resiko yang berasal dari factor alam.

Secara geografis masyarakat nelayan adalah orang yang hidup dari mata pencaharian hasil laut. Para nelayan biasanya bermusim didaerah pinggir pantai atau pesisir laut. Komunitas nelayan adalah kelompok orang yang bermata pencaharian hasil laut dan tinggal didesa-desa atau pesisir. Nelayan merupakan suatu kelompok masyarakat yang kehidupannya tergantung langsung pada hasil

---

<sup>46</sup> Nurfadhilah T : Skripsi *Peranan Masyarakat Nelayan Terhadap Peningkatan Ekonomi Di Desa Kenje Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar*, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar 2016

laut, baik dengan cara melakukan penangkapan ataupun budidaya. Mereka pada umumnya tinggal di pinggir pantai sebuah lingkungan pemukiman yang dekat dengan lokasi kegiatannya, masyarakat nelayan adalah masyarakat yang hidup, tumbuh dan berkembang dikawasan pesisir, yakni suatu kawasan transisi antara wilayah darat dan laut.

Masyarakat nelayan merupakan kumpulan orang-orang yang bekerja mencari ikan dilaut yang menggantungkan hidup terhadap hasil laut yang tidak menentu dalam setiap harinya. Masyarakat nelayan cenderung mempunyai sifat keras dan terbuka terhadap perubahan. Sebagian besar masyarakat nelayan adalah masyarakat yang mempunyai kesejahteraan rendah dan tidak menentu. Kesulitan mengatasi kebutuhan hidup sehari-hari membuat masyarakat nelayan harus rela terlilit hutang dan menanggung hidup yang berat, mereka tidak hanya berutang terhadap kerabat dekat tetapi mereka juga berhutang kepada tetangga dan teman mereka. Masyarakat nelayan umumnya masyarakat yang memiliki etos kerja tinggi dan mempunyai sifat kekerabatan yang erat diantara mereka. Masyarakat nelayan umumnya masyarakat yang kurang berpendidikan. Pekerjaan sebagai nelayan adalah pekerjaan yang kasar banyak mengandalkan otot dan pengalaman, sehingga untuk bekerja sebagai nelayan latar belakang pendidikan memang tidak penting.<sup>47</sup>

---

<sup>47</sup> Effedi Sadly, "Etos Kerja Masyarakat Nelayan Di Desa Bagan Kuala Kecamatan Tanjung Beringin Kabupaten Serdang Bedagai." (Disertasi Doktor, Program Pascasarjana UIN Sumatera Utara, Medan, 2017), 70-71

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### ***A. Jenis Penelitian***

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah salah satu jenis penelitian yang tujuannya untuk menyajikan gambaran lengkap mengenai *setting* sosial atau dimaksudkan untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial, dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dengan unit yang diteliti antara fenomena yang diuji.

Pendekatan yang penulis gunakan ialah menggunakan pendekatan kualitatif dikarenakan melihat kondisi dan realitas yang ada di lapangan. Metode kualitatif bersifat mendeskripsikan “Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Etos Kerja Masyarakat Nelayan”. Penggunaan penelitian kualitatif dimaksudkan untuk mendukung data lapangan yang dianggap cukup menunjang dalam menguraikan dan menganalisis hasil penelitian.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berupaya menganalisis kehidupan sosial dengan menggambarkan dunia sosial dari sudut pandang atau interpretasi individu (informan) dalam latar alamiah. Dengan kata lain, penelitian kualitatif berupaya memahami bagaimana seseorang individu melihat, memaknai atau menggambarkan dunia sosialnya.<sup>48</sup>

---

<sup>48</sup> Sudaryono, *Metodologi Penelitian*, (Cet, 2 ;Raya Leuwinanggung, 2018), 91

Dalam melakukan penelitian secara kualitatif ini, peneliti langsung mengambil data-data yang bersumber dari lokasi penelitian sebagai sumber utama dalam pengambilan data. Data-data yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber baik lewat penelitian maupun buku-buku yang berkaitan dengan penjelasan, akan di analisis kemudian dijelaskan secara akurat dengan metode kualitatif.

### ***B. Lokasi Penelitian***

Adapun lokasi penelitian yang dilakukan di Desa Towale Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala. Maksud dipilihnya lokasi penelitian tersebut dikarenakan Desa Towale merupakan desa yang mana penduduknya banyak bekerja sebagai nelayan.

### ***C. Kehadiran Peneliti***

Penulis sebagai peneliti bertindak menjadi salah satu bagian instrumen penelitian, sekaligus mengumpulkan data didalam penelitian. Penulis meneliti Etos Kerja Masyarakat Nelayan dengan cara membagikan angket terhadap informan untuk menghasilkan informasi yang valid.

### ***D. Data dan Sumber Data***

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan penulis yakni data primer dan data sekunder.

#### **1. Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dilokasi penelitian, berupa wawancara.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti yang diperolehh lewat dokumentasi dan catatan-catatan yang berkaitan dengan objek penelitian, misalnya: data-data, buku, jurnal, skripsi dan internet.

### ***E. Teknik Pengumpulan Data***

Dalam upaya mengumpulkan data di lapangan, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut :

#### 1. Observasi

Observasi yaitu pengamatan secara langsung terhadap gejala yang diteliti, dalam arti luas, observasi meliputi pengamatan yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung terhadap obyek yang sedang diteliti. Dalam objek penelitian yang di amati yakni mengenai kondisi nelayan di desa Towale untuk memperoleh gambaran tentang Etos Kerja nelayan tersebut.

#### 2. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara sipenanya atau pewawancara dengan sipenjawab atau informan.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses yang dilakukan secara sistematis mulai dari pengumpulan hingga pengelolaan data yang menghasilkan kumpulan dokumen. Teknik inilah yang digunakan untuk mengetahui data tentang kondisi nelayan di desa Towale.

## ***F. Teknik Analisis Data***

Teknik analisis data yang digunakan dalam proposal ini terdiri dari tiga jenis yaitu:

### 1. Reduksi Data

Reduksi data yaitu mereduksi data sehingga dapat disajikan dalam bentuk narasi yang utuh.

### 2. Penyajian Data

Penyajian data yaitu menyajikan data yang telah direduksi dengan model-model tertentu dengan adanya kesalahan penafsiran terhadap data tersebut. Alur penting yang kedua dari kegiatan analisis adalah penyajian data. Dengan membatasi suatu “penyajian” sebagai sekumpulan informasi tersebut yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

### 3. Verifikasi Data

Verifikasi data yaitu pengambilan kesimpulan dari penulis terhadap data tersebut. Kegiatan analisis yang ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi.

## ***G. Pengecekan Keabsahan Data***

Pengecekan keabsahan data diterapkan dalam penelitian ini agar data yang diperoleh terjamin validitas dan kredibilitasnya. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan metode *Tringulasi*, yaitu metode pengecekan data terhadap sumber data dengan mengecek kesesuaian sumber data yang diperoleh dengan karakteristik sumber data yang sudah ditentukan penulis, kesesuaian metode penelitian yang digunakan, serta kesesuaian teori dalam tinjauan pustaka dengan hasil penelitian.<sup>49</sup>

Moleong berpendapat bahwa, “Dalam penelitian diperlukan satu teknik pemeriksaan keabsahan data. Sedangkan untuk memperoleh keabsahan temuan perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut :

### *1. Presistent Obserfation* (Ketekunan Pengamatan)

Yaitu dalam mengadakan obserfasi secara terus menerus terhadap objek penelitian guna untuk memahami gejala lebih mendalam terhadap berbagai aktivitas.

### *2. Triangulasi*

Yaitu pemeriksaan keabsahan data untuk keperluan pengecekan atau pembanding terhadap data, yaitu dengan cara “membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.

---

<sup>49</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid 1 (Cet, 50; Yogyakarta: Andi Yogyakarta 2002), 435-437

### 3. *Member Chek* (Pengecekan anggota)

Yaitu pengecekan kebenaran informasi kepada para informan yang telah ditulis oleh peneliti ddalam laporan penelitian. Dalam kesempatan suatu pertemuan yang dihadiri oleh para responden atau informan dan beberapa orang peserta pengujian aktif. Peneliti akan membacakan laporan penelitian.<sup>50</sup>

---

<sup>50</sup> Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang: UNM Press, 2005), 82.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### ***A. Gambaran Umum Desa Towale Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala***

Desa Towale Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala dimekarkan pada tahun 1908. Kepala Desa Towale Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala sekarang adalah Bapak Mohammad Subhan, S.H. Desa Towale terletak di Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala dengan titik koordinat 120.016963 Bujur Timur dan 0,487550 Lintang Selatan. Desa Towale merupakan salah satu dari 8 desa di wilayah Kecamatan Banawa Tengah, yang terletak  $\pm$  2.2 KM ke arah Barat dari Ibu kota Kecamatan Banawa Tengah, sehingga apabila menggunakan kendaraan hanya ditempuh  $\pm$  15 menit. Desa Towale mempunyai luas wilayah 5,33 KM<sup>2</sup> , memiliki bentuk permukaan tanah 75 % dataran dan 25 % lagi adalah Pegunungan. Selain itu, keberadaan Desa Towale dari permukaan laut berada diketinggian 7 Meter.<sup>51</sup>

Iklm Desa Towale, sebagaimana desa-desa lain di wilayah Indonesia mempunyai iklim kemarau dan penghujan, hal tersebut, mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam yang ada di Desa Towale Kecamatan Banawa Tengah. Desa Towale terdiri dari empat (4) dusundengan jumlah penduduk 2.034 Jiwa atau 630 Kepala Keluarga (KK).

---

<sup>51</sup> Sumber data: Arsip Desa Towale Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala Tahun 2021-2022

Adapun Visi dan Misi Desa Towale Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala yaitu:

Visi Desa Towale Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala “Terwujudnya Pelayanan yang optimal melalui Peningkatan Sumber Daya Manusia Aparatur Pemerintahan Desa dan Lembaga Kemasyarakatan, Pemanfaatan Sumber Daya Alam Serta Peningkatan Kapasitas Ekonomi Masyarakat dan Menjadikan Desa Towale Sebagai Desa Unggulan Disemua Sektor Pembangunan Sesuai Potensi Yang Dimiliki Menuju Masyarakat Yang Mandiri, Sejahtera, Aman, Maju, dan Berwibawa Di Wilayah Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala “. <sup>52</sup>

Z ,Adapun penjelasan makna Visi Desa Towale Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala adalah:

1. Terwujudnya diartikan sebagai harapan atau cita-cita yang diinginkan Pemerintah Desa.
2. Pelayanan optimal adalah seluruh proses kegiatan manajemen pemerintahan desa dalam rangka melayani masyarakat secara optimal.
3. Peningkatan sumber daya manusia aparatur pemerintahan desa dan lembaga kemasyarakatan adalah kemampuan yang dapat diandalkan untuk mampu bersaing dan bertanggung jawab terhadap apa yang telah menjadi tugas pokok dan fungsinya.

---

<sup>52</sup> Ibid

4. Pemanfaatan sumber daya alam adalah upaya untuk mengelola sumber daya alam secara ekonomis, produktif dan bertanggungjawab demi meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
5. Peningkatan kapasitas ekonomi masyarakat adalah pemenuhan taraf ekonomi masyarakat pada tingkatan yang lebih baik.<sup>53</sup>

Untuk mewujudkan Visi pemerintahan desa maka ditetapkan misi sebagai pernyataan tujuan, sasaran dan kebijakan yang ingin dicapai untuk pemerintah desa, Misi ini memberikan arah dan pedoman jangka menengah serta merupakan acuan dasar dalam merumuskan kebijakan, program kegiatan selama 5 (lima) tahun ke depan, adapun Misi Desa TowaleKecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala yaitu:

1. Mewujudkan pelayanan administrasi yang optimal pada pemerintahan desa.
2. Menyiapkan sumber daya manusia aparatur pemerintahan desa dan lembaga kemasyarakatan yang akuntabel dan bertanggungjawab.
3. Menyiapkan sumber daya alam yang berdayaguna dan berhasilguna untuk masyarakat.
4. Menumbuhkan kapasitas ekonomi masyarakat.
5. Memberikan pelayanan yang baik dan terbuka kepada semua masyarakat.
6. Melaksanakan pemerintahan yang bersih dan berwibawa bebas dari KKN.

---

<sup>53</sup> Ibid

7. Meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.
8. Meningkatkan dan mengembangkan nilai-nilai agama dan budaya sebagai aset pembangunan.
9. Meningkatkan keamanan dan ketertiban.
10. Menyelesaikan persoalan secara damai dan adil, dengan tidak melihat unsur kepentingan pribadi dan keluarga.<sup>54</sup>

Adapun penjelasan makna MisiDesa TowaleKecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala yaitu:

1. Mewujudkan pelayanan administrasi yang optimal pada pemerintahan desa yang mempunyai tugas melayani masyarakat desa dan menyelenggarakan urusan pemerintahan desa serta pembangunan desa sesuai dengan maksud Misi pertama tersebut.
2. Sumber daya manusia yang akuntabel dan bertanggungjawab artinya bahwa tolak ukur keberhasilan pembangunan desa adalah kemampuan yang teruji sehingga akan mampu,mandiri,partisipatif dan adanya sinergi dalam melaksanakan aktifitas penyelenggaraan pemerintahan desa.
3. Berdayaguna dan berhasilguna adalah bahwa potensi sumber daya alam dapat dikelola secara bertanggungjawab dan memberikan hasil yang nyata bagi pemenuhan kehidupan masyarakat.

---

<sup>54</sup> Ibid

4. Menumbuhkan kapasitas ekonomi masyarakat artinya bahwa perekonomian masyarakat diberdayakan, sehingga pendapatan masyarakat menjadi semakin baik.

Sejak Desa Towale Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala, dimekarkan sampai saat penelitian ini dilakukan maka telah ada 19 kepala desa yang pernah memimpin di Desa Towale Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala. Adapun yang pernah menjabat sebagai kepala desa yaitu:

Tabel 1  
(Nama Kepala Desa Towale Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala)

NO	NAMA KEPALA DESA	TAHUN MEMIMPIN
1.	Karmus Induya	1908-1918
2.	Indele Induya	1918-1923
3.	Ahmad	1923-1935
4.	Latungka	1935-1950
5.	Dola	1950-1960
6.	Bede Lamarauna	1960-1973
7.	Hasan Latjaka	1973-1984

8.	H. Latebo Latjandu	1984-1994
9.	Daud Indele	1994-1997
10.	Aziz Abbas	1997-2000
11.	Erman Lanigi	2000-2005
12.	Arjun Sinanang	2005-2008
13.	Ishak Yolulembah	2008-2010
14.	Adam Amran	2010-2012
15.	Sa'ad Langudja	2012-2015
16.	Awaludin	2015-2017
17.	Arjun Sinanang	2017-2018
18.	Mohammad Rizal, S.Pt	2018-2019
19.	Mohammad Subhan, S.H	2019 Sampai Sekarang

*Sumber data: Arsip Desa TowaleKecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala Tahun 2021-2022.*

Berdasarkan tabel 1 diatas penulis menjabarkan bahwa jumlah kepala desa yang berada di Desa Towale Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala adalah sebanyak 19 orang.<sup>55</sup>

Pemerintah desa merupakan basis pemerintahan terendah dalam struktur pemerintahan Indonesia yang sangat menentukan bagi berhasilnya ikhtiar dalam pembangunan nasional yang menyeluruh. Kompleksnya aspek-aspek atau bidang yang hendak dibangun ditingkat pemerintah desa adalah peningkatan kemampuan aparat pemerintah Desa dalam pelaksanaan tugas-tugas administrasi pemerintah, disamping memperkuat partisipasi masyarakat dan kelembagaannya serta aspek-aspek lainnya.

Pemerintah desa beserta aparatnya bertugas sebagai administrator penyelenggara pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan. Oleh sebab itu diperlukan aparat desa yang benar-benar mampu dan dapat bekerjasama dalam pelaksanaan tugas dan memiliki tanggung jawab. Keberadaan aparat Desa yang juga diserahi tugas dibidang administrasi, menduduki posisi yang sangat penting karena sebagai organ pemerintah yang paling bawah mengetahui segala kondisi dan permasalahan yang ada di wilayahnya. Informasi tersebut dikordinasikan pada pemerintah kecamatan karena dibutuhkan dalam pengambilan kebijaksanaan daerah maupun nasional untuk kebutuhan pembangunan secara menyeluruh. Dengan demikian, kepala desa dalam pelaksanaan tugas dituntut untuk lebih optimal guna memperlancar pelaksanaan tugas pemerintah. Aparatur pemerintah desa adalah bagian integral dari aparatur pemerintahan Indonesia.

---

<sup>55</sup>Mohammad Subhan, *Kepala Desa Towale Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala*, wawancara 26 Januari 2021.

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa aparatur atau aparat adalah keseluruhan pejabat Negara yang bekerja pada instansi pemerintah. Di dalam menjalankan peran dan fungsinya pemerintah desa, kepala desa dibantu staf-staf yang berfungsi membimbing dan mengendalikan pemerintahan desa. Kehadiran aparatur desa di dalam masyarakat dimaksudkan untuk menumbuhkan gairah, prakarsa serta gagasan baru dalam rangka memperbaiki kehidupan desanya.

Sebagaimana dipaparkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 06 tahun 2014 bahwa di dalam desa terdapat tiga kategori kelembagaan desa yang memiliki peranan dalam tata kelola desa, yaitu: pemerintah desa, badan permusyawaratan desa dan lembaga kemasyarakatan. Dalam undang-undang tersebut disebutkan bahwa penyelenggaraan urusan pemerintahan di tingkat desa dilaksanakan oleh pemerintah desa dan badan permusyawaratan desa. Pemerintahan desa ini dijalankan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan di negeri ini. Pemerintah desa atau yang disebut dengan nama lain adalah kepala desa dan perangkat desa sebagai unsur penyelenggara pemerintahan desa. Kepala desa mempunyai tugas menyelenggarakan urusan pemerintahan, pembangunan, dan kemasyarakatan.<sup>56</sup>

Badan permusyawaratan desa adalah lembaga yang merupakan perwujudan demokrasi dalam penyelenggaraan pemerintahan desa sebagai unsur penyelenggara pemerintahan desa. Badan permusyawaratan desa berfungsi

---

<sup>56</sup> Sumber data: Arsip Desa Towale Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala Tahun 2021-2022

menetapkan peraturan desa bersama kepala desa, menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat. BPD berkedudukan sebagai unsur penyelenggara pemerintahan desa. Anggota BPD adalah wakil dari penduduk desa bersangkutan berdasarkan keterwakilan wilayah yang ditetapkan dengan cara musyawarah dan mufakat. Anggota BPD terdiri dari ketua rukun warga, pemangku adat, golongan profesi, pemuka agama dan tokoh atau pemuka masyarakat lainnya. BPD berfungsi menetapkan peraturan desa bersama kepala desa, menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat.<sup>57</sup>

Untuk mengetahui lebih jelas tentang kondisi aparat desa yang berada di Desa Towale Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala dengan jumlah 13 orang, hal tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini :

Tabel 2

(Nama Aparat Desa Towale Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala)

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>JABATAN</b>
1.	Mohammad Subhan, S.H	Kepala Desa
2.	Arlin	Sekretaris Desa
3.	Hidayah	Kepala Urusan Keuangan
4.	Zulham	Kepala Urusan Perencanaan
5.	Muamar	Kepala Urusan Tata Kelola dan Umum
6.	Munawir	Kepala Seksi Pemerintahan
7.	Muhammad Reza	Kepala Seksi Kesejahteraan
8.	Nur Ainun	Kepala Seksi Pelayanan
9.	Amar	Kepala Seksi Pembangunan
10.	Abdul Hafid	Kepala Dusun 1

---

<sup>57</sup> Ibid

11.	Majid Djafar	Kepala Dusun 2
12.	Abdullah	Kepala Dusun 3
13.	Nasrun	Kepala Dusun 4

*Sumber data: Arsip Desa TowaleKecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala Tahun 2021-2022.*

Berdasarkan tabel 2 diatas penulis menjabarkan bahwa jumlah aparat yang berada di Desa TowaleKecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala adalah sebanyak 13 orang.<sup>58</sup>

Sarana dan prasarana adalah salah satu hal yang menunjang dan mendukung segala proses kegiatan yang ada di desa maupun di suatu lembaga/organisasi, tanpa adanya sarana dan prasarana maka segala proses kegiatan tersebut tidak akan berjalan sesuai keinginan, hal itu karena desa maupun di suatu lembaga/organisasi harus membutuhkan tempat sebagai ruangan untuk pertemuan, rapat dan menjalankan kegiatan yang lainnya. Kemudian media dan peralatan jugasangat dibutuhkan, dengan adanya itu maka segala proses pelaksanaan kegiatan dll, akan berjalan dengan baik.

Pengelolaan sarana dan prasana merupakan Tahap keberlanjutan dimulai dengan proses penyiapan masyarakat agar mampu melanjutkan pengelolaan program pembangunan secara mandiri. Proses penyiapan ini membutuhkan keterlibatan masyarakat, agar masyarakat mampu menghasilkan keputusan

---

<sup>58</sup>Mohammad Subhan, *Kepala Desa TowaleKecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala*, wawancara 26 Januari 2021.

pembangunan yang rasional dan adil serta semakin sadar akan hak dan kewajibannya dalam pembangunan, mampu memenuhi kebutuhannya sendiri, dan mampu mengelola berbagai potensi sumber daya yang ada dalam rangka meningkatkan kesejahteraannya.

Berikut adalah mengenai sarana/prasarana Desa Towale Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala, yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3  
(Sarana dan Prasarana Kesehatan, Perekonomian, Pendidikan serta Umum Desa Towale Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala)

<b>NO.</b>	<b>NAMA</b>	<b>JUMLAH</b>
1.	Kantor Desa	1
2.	Pustu	1
3.	Polindes	1
4.	Taman Kanak–Kanak/TK	3
5.	Sekolah Dasar (SD)	2
6.	Madrasah Tsanawiyah (MTs)	1
7.	Posyandu	3

8.	Madrasah Aliyah (MA)	1
9.	Pasar Desa Mingguan	1
10.	Mesjid	4
11.	Musholah	1
12.	Salon	1
13.	Kios	23
14.	Somel	1
15.	Meubel	3
16.	Bengkel	2
17.	Lapangan Olahraga	1
18.	Gedung Serba Guna	1

*Sumber data: Arsip Desa Towale Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala Tahun 2021-2022.*

Jadi berdasarkan tabel 3 diatas mengenai tentang sarana dan prasarana yang ada di Desa Towale Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala, peneliti dapat menyimpulkan bahwa sarana dan prasarana di Desa Towale tersebut

sudah memadai hal itu, dapat dilihat dari jumlah kondisi dan gedung yang dibutuhkan serta fasilitas penunjang lainnya, walaupun masih ada beberapa kekurangan dari jumlah secara keseluruhan hal itu juga diperkuat dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada.

Bapak Mohammad Subhan, beliau mengatakan “bahwa untuk sarana dan prasarana yang berada di Desa Towale itu sudah cukup memadai dikarenakan gedung-gedung, kantor dan fasilitas lainnya sudah cukup untuk dipakai oleh aparat desa dan para masyarakat sebagai tempat untuk pertemuan, rapat, dan musyawarah”.<sup>59</sup>

Jumlah penduduk Desa Towale Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala adalah 2.034 Jiwa atau 630 Kepala Keluarga (KK). Hal tersebut, dapat dirincikan berdasarkan jenis kelamin pada tabel 4, golongan umur pada tabel 5, tingkat pendidikan pada tabel 6 dan mata pencaharian pada tabel 7. Ditinjau dari segi agama dan kepercayaan masyarakat Desa Towale secara keseluruhan beragama Islam, tanpa ada penganut dari agama dan kepercayaan yang lain.

Tabel 4  
Jenis Kelamin

<b>NO.</b>	<b>JENIS KELAMIN</b>	<b>JUMLAH</b>
1.	Laki-Laki	1.012
2.	Perempuan	1.022
3.	Kepala Keluarga	630

---

<sup>59</sup>Mohammad Subhan, *Kepala Desa Towale Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala*, wawancara 26 Januari 2022.

*Sumber data: Arsip Desa TowaleKecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala Tahun 2021-2022.*

Jadi, berdasarkan tabel 4 diatas mengenai jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin yaitu laki-laki 1.012 dan perempuan 1.022

Tabel 5  
Golongan Umur

<b>NO.</b>	<b>UMUR (TAHUN)</b>	<b>JUMLAH JIWA</b>
1.	0 Bulan – 12 Bulan	93
2.	12 Bulan – 15 Tahun	324
3.	16Tahun – 35 Tahun	809
4.	36Tahun – 55 Tahun	662
5.	56 Tahun – 75 Tahun	474
6.	76 Tahun keatas	417
Jumlah		2.034

*Sumber data: Arsip Desa TowaleKecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala Tahun 2021-2022.*

Jadi, berdasarkan tabel 5 diatas mengenai jumlah penduduk berdasarkan golongan umur adalah 0 Bulan – 12 Bulan 93 orang, 12 Bulan – 15 Tahun 324 orang, 16 Tahun– 35 Tahun 809 orang, 36 Tahun – 55 Tahun 662 orang, 56 Tahun – 75 Tahun 474 orang dan 76 Tahun keatas 417 orang. Data di atas juga bermanfaat untuk mengetahui laju pertumbuhan penduduk Desa Towale dan juga untuk mengetahui jumlah angkatan kerja yang ada.

Tabel 6  
Tingkat Pendidikan

<b>NO.</b>	<b>TINGKAT PENDIDIKAN</b>	<b>JUMLAH ORANG</b>
1.	Tidak Sekolah/Buta Huruf	159
3.	Tidak Tamat SD/Sederajat	300
4.	Tamat SD/Sederajat	513
5.	Tamat SLTP/Sederajat	500

6.	Tamat SLTA/Sederajat	509
7.	Tamat D1, D2, D3	10
8.	Sarjana /S-1, S2	43
Jumlah		2.034

*Sumber data: Arsip Desa Towale Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala Tahun 2021-2022.*

Jadi, berdasarkan tabel 6 diatas mengenai jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan adalah tidak sekolah/buta huruf 159 orang, tidak tamat SD/ sederajat 300 orang, tamat SD/ sederajat 998 orang, tamat SLTP/ sederajat 599 orang, tamat SLTA/ sederajat 572 orang, tamat D1, D2, D3 10 orang dan sarjana /S-1, S2 43 orang. Tingkat pendidikan berpengaruh pada kualitas sumberdaya manusia. Proses pembangunan desa akan berjalan dengan lancar apabila masyarakat memiliki tingkat pendidikan yang cukup tinggi. Akses untuk mendapatkan pendidikan cukup sulit karena jarak tempat pendidikan untuk tingkat Perguruan Tinggi sangat jauh dengan pemukiman warga, sehingga kalau dilihat dari data statistik masih rendahnya tingkat pendidikan masyarakat merupakan suatu permasalahan yang harus segera dipecahkan terutama dalam membangun kesadaran masyarakat akan arti pentingnya pendidikan.

Tabel 7  
Mata Pencaharian

<b>Tani</b>	<b>Nelayan</b>	<b>Tukang Batu/Kayu</b>	<b>PNS/TNI/Polri</b>	<b>Industri Kecil</b>	<b>Lain-lain</b>
159	438	68	24	222	57

*Sumber data: Arsip Desa Towale Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala Tahun 2021-2022.*

Jadi, berdasarkan tabel 7 diatas mengenai jumlah penduduk berdasarkan mata pencahariannya adalah tani 159 orang, nelayan 238 orang, tukang batu/kayu 68 orang, PNS/TNI/Polri 24 orang, industri kecil 222 orang dan lain-lain 57

orang. Mata pencaharian penduduk di Desa Towale sebagian besar masih berada di sector perikanan dan perdagangan. Hal ini, menunjukkan bahwa sektor perikanan dan perdagangan memegang peranan penting dalam bidang ekonomi masyarakat di Desa Towale.

### ***B. Etos Kerja Masyarakat Nelayan di Desa Towale Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala***

Etos kerja merupakan faktor penting dalam memicu dan mendorong aktivitas ekonomi masyarakat nelayan di Desa Towale Kecamatan Banawa Tengah dalam hal ini budaya yang ditinjau dari etos kerja islami akan terlihat dalam sikap dan tingkah laku masyarakat nelayan Desa Towale Kecamatan Banawa Tengah. Apakah mereka memiliki etos kerja atau tidak, atau sebagian mereka memiliki etos kerja dan sebagian yang lain tidak memiliki etos kerja yang dapat dilihat dari hasil wawancara peneliti dengan informan. Secara umum mayoritas masyarakat nelayan Desa Towale Kecamatan Banawa Tengah menggunakan waktu dengan baik, hal demikian bisa terlihat dari keseharian mereka dalam beraktifitas, seperti mempersiapkan peralatan yang digunakan dalam menjaring ikan sesuai kebutuhan dan kondisi seperti yang dijelaskan oleh jurumudi perahu nelayan.

“Setelah melaksanakan sholat subuh saya langsung bergegas menyediakan peralatan yang hendak digunakan dalam menangkap ikan

seperti jaring, kail, dan tidak lupa pula juga saya menyediakan bahan bakar”.<sup>60</sup>

Dengan adanya semangat tentunya akan berimpak pada etos kerja secara khusus dalam diri para nelayan, namun tidak cukup bila hanya berlandaskan pada aspek-aspek intenal dari mereka, seperti keluhan salah seorang nelayan.

“pada saat musim *dusa* (paceklik) secara otomatis saya tidak bisa turun melaut, karena gelombang dan angin sangat kencang tentu itu sangat berbahaya. Kadang terlintas dalam pikiran saya harus tetap melaut, apabila gelombang dan angin mulai sedikit meredah, namun hal demikian juga dapat membahayakan”.<sup>61</sup>

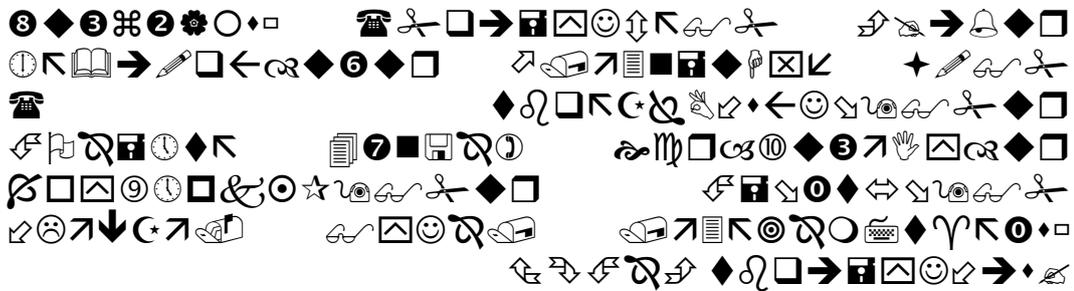
Setelah melakukan proses wawancara terhadap dua orang nelayan tersebut, penulis dapat menarik sedikit kesimpulan. Bahwa dengan keadaan tertentu sebagian nelayan tetap berusaha melaut walaupun harus mempertimbangkan segala risiko. Hal demikian menunjukkan etos kerja yang cukup tinggi. Etos kerja juga bisa dipengaruhi situasi ekonomi. Misalnya untuk menyambung hidup dan kebutuhan-kebutuhan lain-nya yang sifatnya sangat prinsipil, biaya sekolah anak-anak dan biaya tidak terduga lainnya.

---

<sup>60</sup> Amir : *Jurumudi Perahu Nelayan Desa Towale Kecamatan Banawa Tengah “Wawancara” di Pemukiman Nelayan*, Tanggal 03 Februari 2022

<sup>61</sup> Iwan : *Nelayan Desa Towale Kecamatan banawa Tengah “Wawancara” di Pemukiman Nelayan*, Tanggal 03 Februari 2022

Seorang muslim terutama dianjurkan untuk memenuhi kebutuhan pokoknya sendiri semisal sandang, pangan dan papan. Hidup mandiri dan tidak meminta-meminta kepada orang lain membuat seorang muslim harus mampu bekerja keras demi pemenuhan kebutuhan pokok. Bekerja jika diniatkan untuk mencari nafkah bagi diri dan keluarga yang menjadi tanggung jawabnya juga akan dinilai sebagai ibadah dan mendapat pahala. Hal demikian senada dengan perintah kitab suci Al-Qur'an.



Terjemahnya :

*“Dan Katakanlah: Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.” (QS. At-Taubah: 105).<sup>62</sup>*

Seseorang yang makan dari hasil keringatnya sendiri, lebih utama dibanding dengan orang yang makan dari pemberian orang lain, apalagi jika ia masih kuat bekerja, sehat, dan memiliki akal. Masyarakat nelayan di Desa Towale Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala merupakan salah satu daerah pemukiman nelayan yang perlu diperhatikan. Dimana, mata pencaharian penduduknya sebagian besar adalah sebagai nelayan. Pada umumnya masyarakat

<sup>62</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an*, 298

nelayan di Desa Towale Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala sangat minim pengetahuan, pendidikan, dan perekonomian. Para nelayan tersebut tentunya sangat membutuhkan modal untuk membeli peralatan melautnya. Dalam hal ini, bagi para nelayan dari pihak lain sehingga bisa memicu etos kerja serta produktivitas dimasa-masa sulit.

“Selain faktor alam, ada juga hal-hal yang menyebabkan saya tidak bisa melaut secara maksimal, dorongan dari pemerintah juga penting, seperti penyediaan bank nelayan dan sejenisnya, sehingga pada musim *Dusa* tanpa melautpun saya masih ada simpanan.”<sup>63</sup>

Kegiatan masyarakat nelayan di Desa Towale Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala dalam bidang ekonomi banyak terkonsentrasi pada sektor informal. Mereka memiliki cara-cara atau terobosan-terobosan yang sangat berarti dalam menunjang kelangsungan ekonomi keluargamereka. Seperti suami yang bekerja mencari nafkah dilaut, para isteri nelayan juga ikut membantu suami untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Usaha yang dilakukan oleh para istri nelayan di Desa Towale Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala bermacam-macam seperti menenun, membuka ruko kecil di depan rumah dan ada juga yang berprofesi sebagai penjual ikan, dimana ikan yang mereka jual adalah ikan hasil tangkapan suami.

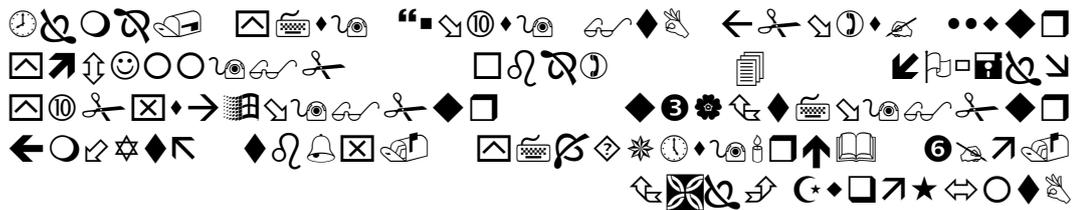
### ***C. Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Etos Kerja Masyarakat nelayan di Desa Towale Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala***

---

<sup>63</sup> Latowo, *Nelayan Desa Towale Kecamatan Banawa “Wawancara” di Pemukiman Nelayan*, tanggal 05 Februari 2022

Sebagai agama yang menekankan arti penting amal dan kerja, Islam mengajarkan bahwa kerja itu harus dilaksanakan berdasarkan beberapa prinsip dalam etos kerja berikut:

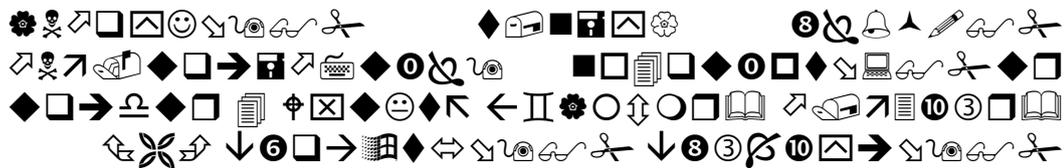
- 1) Bahwa pekerjaan itu dilakukan berdasarkan pengetahuan sebagaimana dapat dipahami dari firman Allah dalam al-Qur'an,



Terjemahnya :

*“Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawaban.”*  
(QS. AL-Israa’: 36).

- 2) Berorientasi kepada mutu dan hasil yang baik sebagaimana dapat dipahami dari firman Allah,



Terjemahnya

*“ yang menjadikan mati dan hidup, supaya Dia menguji kamu, siapa di antara kamu yang lebih baik amalnya. dan Dia Maha Perkasa lagi Maha Pengampun (QS. Al-Mulk: 67: 2)*

Dalam Islam, amal atau kerja itu juga harus dilakukan dalam bentuk saleh sehingga dikatakan amal saleh, yang secara harfiah berarti sesuai, yaitu sesuai dengan standar mutu.

- 3) Pekerjaan itu diawasi oleh Allah, Rasul dan masyarakat, oleh karena itu harus dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab, sebagaimana dapat dipahami dari firman Allah,



*Terjemahnya :*

*“Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu.” (QS. At Taubah : 105).*

- 4) Pekerjaan dilakukan dengan semangat dan etos kerja yang tinggi. Pekerja keras dengan etos yang tinggi itu digambarkan oleh sebuah hadis sebagai orang yang tetap menaburkan benih sekalipun hari telah akan kiamat.

“Selagi masih ada kesempatan, badan sehat semua yang berhubungan dengan laut saya akan lakukan semampu saya. Sebab saya meyakini bahwa kerja keras dimasa-masa sulit itu pahalanya sangat banyak .Jadi, saya dan nelayan lain-nya terus bekerja keras, malah sebagian ada yang beruntung ketika musim dusa, karna biasanya disela-sela itu gelombang lebih mendekatkan ikan ke tepi pantai dan harganya mesti juga akan mahal.”<sup>64</sup>

- 5) Berusaha menangkap makna sedalam-dalamnya sabda Nabi yang amat terkenal bahwa nilai setiap bentuk kerja itu tergantung kepada niat-niat yang dipunyai pelakunya: jika tujuannya tinggi (seperti tujuan mencapai ridha Allah) maka ia pun akan mendapatkan nilai kerja yang tinggi, dan jika tujuannya rendah (seperti, hanya bertujuan memperoleh simpati

---

<sup>64</sup> Helmi, *Nelayan Desa Towale Kecamatan Banawa “Wawancara” di Pemukiman Nelayan*, Tanggal 05 Februari 2022

sesama manusia belaka), maka setingkat itu pulalah nilai kerjanya tersebut. Sabda Nabi Saw itu menegaskan bahwa nilai kerja manusia tergantung kepada komitmen yang mendasari kerja itu. Tinggi rendah nilai kerja itu diperoleh seseorang sesuai dengan tinggi rendah nilai komitmen yang dimilikinya. Dan komitmen atau niat adalah suatu bentuk pilihan dan keputusan pribadi yang dikaitkan dengan sistem nilai yang dianutnya. Oleh karena itu komitmen atau niat juga berfungsi sebagai sumber dorongan batin bagi seseorang untuk mengerjakan atau tidak mengerjakan sesuatu, atau, jika ia mengerjakannya dengan tingkat-tingkat kesungguhan tertentu.

“niat kami murni bekerja untuk lillah, maka dari itu dalam situasi dan kondisi cuaca seperti apapun kami sebagai nelayan harus menerima dengan lapang dada, yang paling sulit itu adalah ketika musim *Dusa* sampai berbulan-bulan, sebagian dari kami akan bekerja serabutan dulu, karna kecintaan kami terhadap nelayan setelah itu kami akan kembali seperti biasa.”<sup>65</sup>

- 6) Ajaran Islam menunjukkan bahwa “kerja” atau “amal” adalah bentuk keberadaan manusia. Artinya, manusia ada karena kerja, dan kerja itulah yang membuat atau mengisi keberadaan kemanusiaan. Jika filsuf Perancis, Rene Descartes, terkenal dengan ucapannya, “Aku berpikir maka aku ada” (Cogito ergo sum) karena berpikir baginya bentuk wujud manusia maka sesungguhnya, dalam ajaran Islam, ungkapan itu seharusnya berbunyi “Aku berbuat, maka aku ada.

---

<sup>65</sup> Ahmad, Nelayan Desa Towale Kecamatan Banawa “Wawancara” di Pemukiman Nelayan, Tanggal 10 Februari 2022

“karna nelayan merupakan pekerjaan yang berkelanjutan, maka butuh orang-orang yang eksis, setidaknya untuk mengelolah dan mengolah sumber daya yang ada, atau ada kerja sama antara penjual ikan dan pembeli, atau suatu system yang beroperasi sebagai bank nelayan, sehingga ketika musim dusa datang tabungan kami tetap ada.”<sup>66</sup>

- 7) Menangkap pesan dasar dari sebuah hadis shahih yang menuturkan sabda Rasulullah Saw yang berbunyi

الْمُؤْمِنُ الْقَوِيُّ خَيْرٌ وَأَحَبُّ إِلَى اللَّهِ مِنَ الْمُؤْمِنِ الضَّعِيفِ وَفِي كُلِّ  
خَيْرٍ احْرَصْ عَلَى مَا يَنْفَعُكَ وَاسْتَعِنْ بِاللَّهِ وَلَا تَعْجِزْ وَإِنْ أَصَابَكَ  
شَيْءٌ فَلَا تَقُلْ لَوْ أَنِّي فَعَلْتُ كَذَا وَكَذَا. وَلَكِنْ قُلْ قَدَرُ اللَّهِ وَمَا  
شَاءَ فَعَلَ فَإِنَّ لَوْ تَفْتَحُ عَمَلَ الشَّيْطَانِ

**Terjemahnya :**

*“mukmin yang kuat lebih baik dan lebih disukai Allah azza wa jalla dari pada orang mukmin yang lemah, meskipun pada kedua-duanya ada kebaikan. Perhatikanlah hal-hal yang bermanfaat bagimu, serta mohonlah pertolongan kepada Allah, dan janganlah menjadi lemah. Jika sesuatu (musibah) menimpamu, maka janganlah berkata: “Andaikan aku lakukan sesuatu, maka hasilnya akan begini dan begitu”. Sebaliknya berkatalah: “Ketentuan (qadar) Allah, dan apa pun yang dikehendaki-Nya tentu dilaksanakan-Nya”. Sebab sesungguhnya perkataan “andaikan” itu membuka perbuatan setan”. (HR. Muslim No. 2664)*

Hadits diatas menjelaskan tentang sebuah akhlak mulia berusaha melakukan kebaikan, namun jika ternyata terjadi sesuatu yang buruk maka akan diserahkan kepada Allah agar tidak merasakan penyesalan dan

---

<sup>66</sup> Amsar, *Nelayan Desa Towale Kecamatan Banawa “Wawancara” di Pemukiman Nelayan*, Tanggal 10 Februari 2022

menyalahkan orang-orang disekitar kita. Karna didalam islam bukan hanya bekerja semata hanya karna tanggung jawab dunia saja tetapi juga bekal kelak diakhirat. Tentunya dengan iman dan amal saleh dapat menciptakan etos kerja dari seorang muslim dengan mendekatkan diri kepada Allah agar dapat memperoleh ridoh dari-Nya.

Secara substansial lebih jauh lagi penulis melakukan wawancara mengenai faktor pendorong serta penghambat selain musim paceklik laut diantaranya sebagai berikut :

“kami sangat berharap kepada pemerintah agar membuat suatu inovasi, yang sekiranya dapat mengakomodir sistem perekonomian nelayan. Seperti penyediaan koperasi nelayan, atau bank nelayan yang dibuat dan dikelola secara baik. Baik dari segi administrasi ataupun kebutuhan melihat nelayan terutama ketika berhadapan pada musim paceklik atau kerusakan peralatan”.<sup>67</sup>

Tujuan fundamental dari pemerintahan adalah pemeliharaan dan keteraturan agar individu-individu dapat menemukan kebahagiaan. Peran pemerintah dalam menciptakan keamanan dasar hingga perhatian dalam urusan kehidupan sosial.

“Beberapa nelayan sudah sadar akan pentingnya kelembagaan jadi mereka semakin giat dalam membentuk kelompok. Seperti kelompok usaha bersama (KUB), nelayan berkumpul dalam suatu wadah, untuk mempermudah penyaluran bantuan, semua ini adalah upaya untuk memperdayakan masyarakat nelayan. Sesuai aturan kedepannya mengharuskan kelompok sudah diakta notariskan jika mengajukan bantuan”.<sup>68</sup>

Tanggung jawab pemerintahan di daerah dalam rangka memberdayakan dan meningkatkan kesejahteraan rakyat semakin kompleks, dimana selain

---

<sup>67</sup> Kido, *Nelayan Pemilik Kapal Pagio Desa Towale Kecamatan Banawa “Wawancara” di Pemukiman Nelayan*, Tanggal 05 Februari 2022

<sup>68</sup> Hendra, *Nelayan Desa Towale Kecamatan Banawa “Wawancara” di Pemukiman Nelayan*, Tanggal 05 Februari 2022

bertanggungjawab memberikan pelayanan dan pembangunan, 57 pemerintah daerah juga harus aktif untuk melaksanakan pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan pada hakikatnya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam berbagai aspek terutama aspek ekonomi, sehingga diharapkan mampu menciptakan masyarakat secara mandiri.

“Saat ini sebagian besar nelayan masih menangkap ikan secara tradisional tanpa bantuan teknologi. Mereka pergi menangkap ikan tanpa mengetahui lokasi mana yang menjadi tempat terbaik dengan memiliki banyak ikan, sehingga mereka harus berkeliling di laut dan menghabiskan banyak bahan bakar. Sementara jika mereka menangkap ikan dari Rumpon pun mereka juga masih tidak mengetahui rumpon mana yang memiliki banyak ikan”<sup>69</sup>

Pemberdayaan merupakan sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sebagai tujuan, maka pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai dalam sebuah perubahan sosial yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan dan mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya.

“Untuk saat ini tidak ada peraturan daerah (perda) khusus yang mengatur pemberdayaan masyarakat nelayan di Kabupaten Donggala. Kami hanya mengacu pada Undang-Undang No. 7 tahun 2016 Tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Nelayan, Pembudi Daya Ikan, dan Petambak Garam”.<sup>70</sup>

---

<sup>69</sup> Sukur, *Ketua Pemuda Pemerhati Nelayan Desa Towale Kecamatan Banawa “Wawancara” di Pemukiman Nelayan*, Tanggal 05 Februari 2022

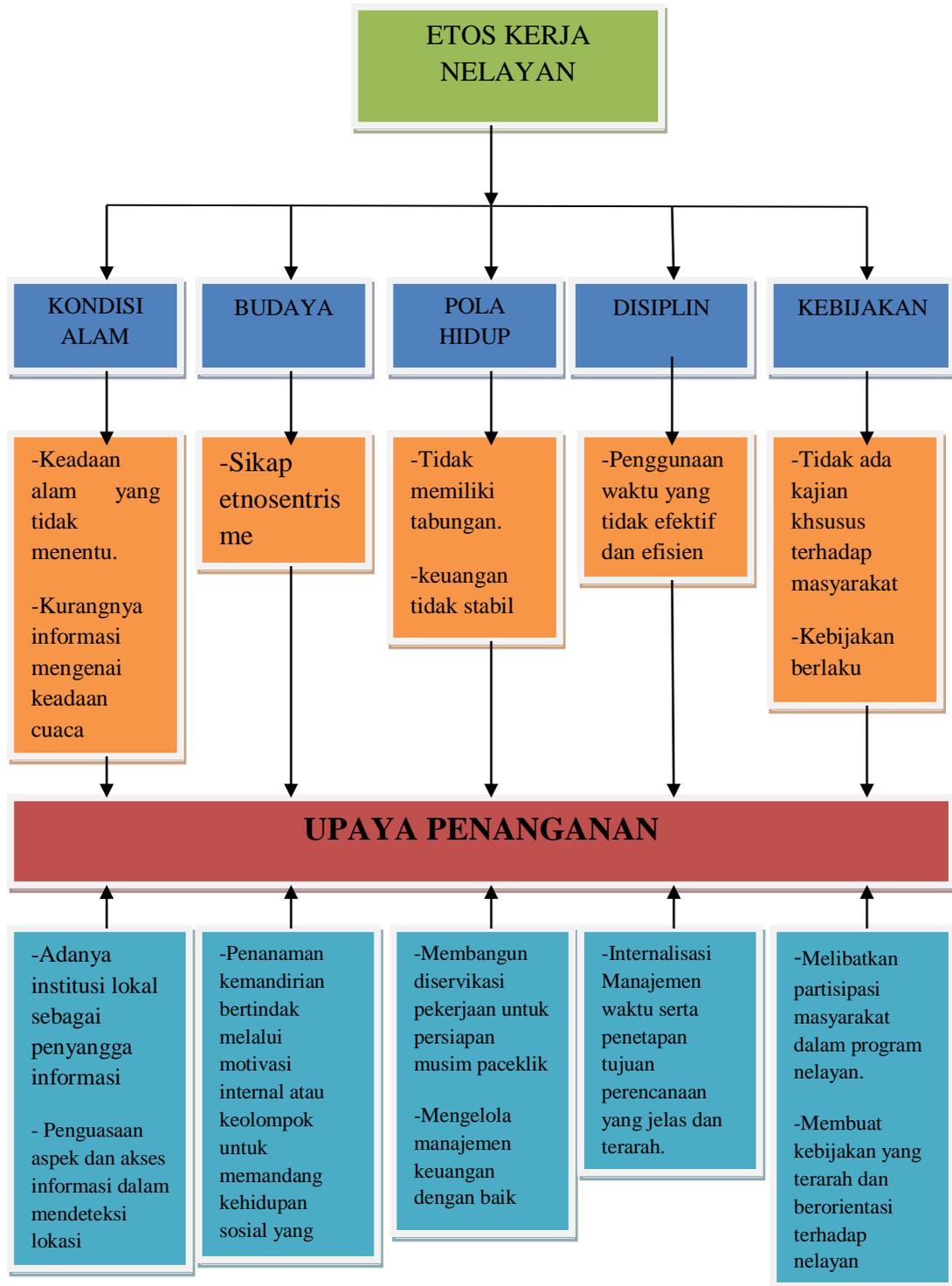
<sup>70</sup> Asbar, *Pemuda Pemerhati Nelayan Desa Towale Kecamatan Banawa “Wawancara” di Pemukiman Nelayan*, Tanggal 05 Februari 2022

Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya setiap instansi terkait memiliki tanggungjawab terhadap peraturan atau kebijakan baik itu yang dibuat oleh wewenang yang lebih tinggi maupun kebijakan yang dibuat oleh ruang lingkup pemerintahan daerah itu sendiri.

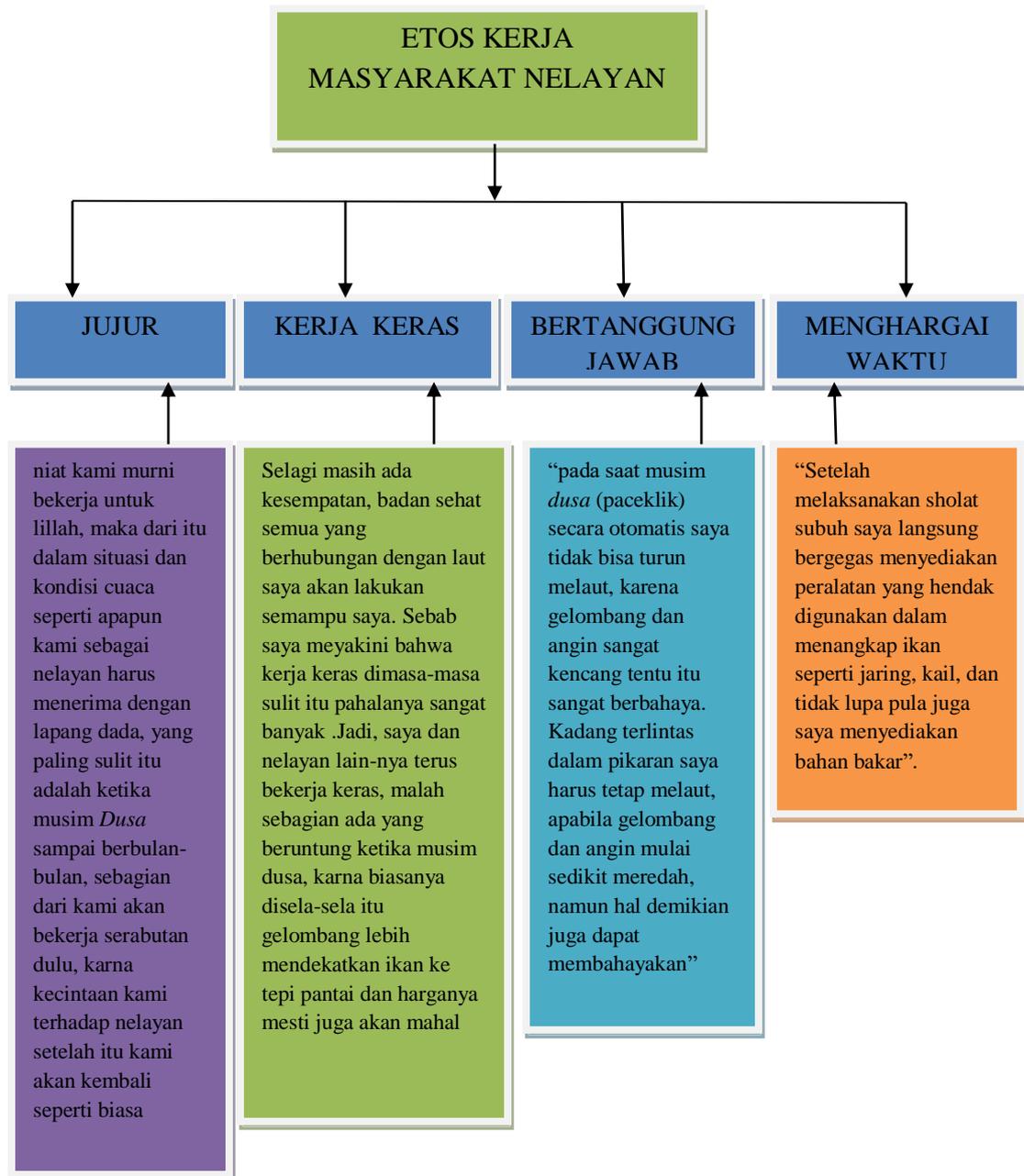
Fungsi pemerintah dalam kaitannya dengan pemberdayaan yaitu mengarahkan masyarakat kemandirian dan pembangunan demi terciptanya kemakmuran, tidak serta merta dibebankan oleh masyarakat. Seperti yang kerap diungkapkan masyarakat pada umumnya bahwa perlu adanya peran pemerintah yang secara optimal dan mendalam untuk memberdayakan masyarakat.

---

**Gambar 1.0 Etos Kerja Masyarakat Desa Towale Kecamatan Banawa**



**Gambar 2. 0 Etos Kerja Masyarakat Nelayan Desa Towale Kecamatan Banawa**



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***A. Kesimpulan***

Dari hasil penelitian tentang “Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Etos Kerja masyarakat Nelayan Studi Pada Desa Towale Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala maka penulis dapat mengambil beberapa poin penting untuk dijadikan kesimpulan penelitian, yaitu :

1. Etos kerja masyarakat nelayan Desa Towale Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala berdasarkan hasil wawancara sudah dianggap baik hal ini terlihat dari banyaknya nelayan yang disiplin dalam bekerja, tingginya tingkat keterampilan kerja, tingkat motivasi kerja para nelayan yang sangat besar, dan semangat kerja para nelayan yang tinggi.
2. Adapun tinjauan ekonomi Islam terhadap etos kerja masyarakat nelayan pada studi yang dilakukan di Desa Towale Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala dapat dikatakan cukup baik, walaupun masih ada beberapa kendala. Sedangkan hal-hal yang perlu dilakukan oleh para nelayan adalah tetap menjaga serta menjujung tinggi etos kerja dalam perspektif Islam.

Kondisi ekonomi di Desa Towale Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala cukup baik, adapun upaya untuk meningkatkan ekonomi masyarakat nelayan adalah dengan memberinya alat tangkap yang moderen sehingga dengan menggunakan alat-alat tangkap nelayan

yang canggih maka masyarakat nelayan di Desa Towale akan merasakan sejahtera.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi etos kerja nelayan di Desa Towale Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala yaitu adanya upaya untuk merubah hidup agar menjadi lebih baik, faktor hubungan yang baik dengan para pembeli dan semangat kerja yang tinggi. Berkaitan dengan hal tersebut maka ketiga faktor diatas perlu lebih ditingkatkan.

### ***B. Saran***

Sedangkan penulis memberikan saran serta solusi dalam etos kerja nelayan di Desa Towale Kecamatan Banawa Tengan Kabupaten Donggala sebagai berikut :

- a. Kepada seluruh nelayan diharapkan agar untuk mempertahankan perekonomiannya ada juga untuk meningkatkan penghasilan yang lebih dan juga bekerja kerja keras dengan semangat yang tinggi. Kepada para nelayan dengan apa yang di dapat dan diperoleh dari pekerjaanya tersebut jangan dijadikan sebagai bahan suatu kesombongan meskipun status sosial ekonomi yang dikatakan rata-rata dikategorikan tinggi, tetapi sikap para nelayan tidak boleh sombong.

Diharapkan kepada para nelayan di Desa Towale Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala agar tetap menjaga dan meningkatkan etos kerja yang tinggi dan tetap bersemangat meski terdapat beberapa kendala dalam melaut, selalu bersungguh-sungguh

dalam bekerja, dan berusaha meningkatkan kemampuannya dalam bekerja. Etos kerja dapat ditingkatkan melalui peningkatan semangat kerja, disiplin kerja dan keterampilan kerja.

- b. Kepada Pemerintah Desa Towale kiranya dapat memperhatikan dengan memberikan bantuan berupa alat tangkap yang modern sehingga dengan menggunakan alat-alat tangkap nelayan yang canggih maka masyarakat nelayan akan merasakan sejahtera. Dan menyediakan sarana seperti bank nelayan agar para nelayan tetap mempunyai tabungan ketika kondisi cuaca tidak memungkinkan untuk melaut.

### ***3. Implikasi Penelitian***

Adapun saran - saran yang ingin peneliti sampaikan, yaitu : Kepada seluruh nelayan khususnya di Desa Towale Kabupaten Donggala Kecamatan Banawa Tengah tetap semangat bekerja dan istiqomah dalam melaksanakan proses kerja sebagai nelayan untuk mencapai kehidupan yang lebih baik nantinya.

## DAFATAR PUSTAKA

- Abdurahman Agus *Integrasi Pengetahuan dan Psikologi sosial* (Jakarta: Rajawali Press, 2013)
- A. Hadipranata, F.1998. Pengaruh kelompok ( Team Building ) Terhadap Etos Kerja dan Kontribusinya bagi produktivitas kerja insani. *Jurnal Psikologi*.
- Alim, Moh. Khirzul. Skripsi *Etos Kerja Masyarakat Nelayan (Studi di Desa Kaliuntu Kecamatan Jenu Kabupaten Tubun Jawa Timur)* Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012
- Apridar. *Ekonomi Kelautan*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010)
- Arif, M. NurRianto Al. *Lembaga Keuangan Syariah* (Bandung: CV PustakaSetia, 2012)
- Aziz, Abdul. *Etika Bisnis Perspektif Islam: Implementasi Etika Islam Untuk Dunia Usaha* (Bandung: Alfabeta,2013).
- Bustanuddin, Agus. *Agama dalam Kehidupan Manusia Pengantar Antropologi Agama*. (Jakarta: PT RajagrafindoPersada 2006
- Dault, Adhyaksa. "*Pemudaran Kelautan Masyarakat Pesisir Menatap Masa Depan*. (Klaten : PT. IntanSejati, 2009)
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an*
- Endah, Rokhimah: Skripsi *Etos Kerja Masyarakat Nelayan Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus di Desa Jetis Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap)* Institut Agama Islam NegeriPurwokerto, 2017
- Ginting, Desmon. *Etos Kerja: Panduan Menjadi Kariawan Cerdas*. (Jakarta: PT Gramedia, 2016)
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*, Jilid 1 (Cet, 50; Yogyakarta: Andi Yogyakarta 2002)
- Hamidi. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang: UNM Press, 2005)
- Hi Suparman Lawu, Pengaruh Etos Kerja Terhadap Kinerja Kariawan Pada PT Pos Indonesia Cabang Pemuda Jakarta Timur, (*Jurnal Penelitian Ilmu Manajemen*, Vol. 2, 2019)

[https://id.m.wikipedia.org/wiki/Sulawesi\\_Tengah](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Sulawesi_Tengah) di akses pada tanggal 13 Agustus 2020

Irham, Mohammad. *Etos Kerja Dalam Perspektif Islam* (jurnal Substantia, Vol. 14, April 2012)

Mashur, *Filsafat Ekonomi Islam*, (Klaten: Lakeisha, 2020)

M Djiwatampu, *Representasi Mental dan Pemahaman Bacaan, Suatu Studi Eksperimental Berdasarkan Teori Kognitif*. (1993).

Mohi, Sri Endang. *Skripsi Etos Kerja Orang Bugis (Studi Kasus Pada Penambang Empang)*, Universitas Negeri Gorontalo, 2015

M. Sholahuddin, *Asas-asas Ekonomi Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada)

Nanang, Martono. *Sosiologi Perubahan Sosial Perspektif Klasik, Modern, Posmodern, dan Poskolonial*. (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014)

Nipas, Rada. *Skripsi Kajian Perilaku Masyarakat Nelayan Dalam Keberlanjutan Pengelolaan Sumber Daya Laut (Studi Kasus Di Desa Bontto Marannu, Kecamatan Galesong Selatan, Kabupaten Takalar )*, Universitas Hasanuddin Makassar 2017

Nurfadhilah T. *Skripsi Peranan Masyarakat Nelayan Terhadap Peningkatan Ekonomi Di Desa Kenje Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar*, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar 2016

Riwanto, Diki S. *et al., eds., Filsafat Ekonomi Islam*. (Siduarjo: Zifatama Jawa, 2018)

Rozalinda, *Ekonomi Islam: Teori Dan Aplikasinya Pada Aktifitas Ekonomi* (cet. IV Depok: Raja Grafindo Persada, 2017 )

Sadly, Effedi. *Disertasi Etos Kerja Masyarakat Nelayan Di Desa Bagan Kuala Kecamatan Tanjung Beringin Kabupaten Serdang Bedagai*, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2017

Septiana, Shinta. *Sistem Sosial Budaya Pantai: Mata Pencarian Nelayan dan Pengolah Ikan di Kelurahan Panggung Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal* (jurnal, Vol. 13, Juni 2018)

Sianipar Rohana, *Faktor Etos Kerja Dan Lingkungan Kerja Dalam Membeentuk "Loyalitas Kerja" Pegawai Pada PT Timur Raya Alam Damai* (jurnal Ilmu Akuntansi Dan Manajemen, Vol. 15 Mei 2019)

Sudaryono, *Metodologi Penelitian*. (Cet, 2 ;RayaLeuwinanggung, 2018)

Tasmara, Toto. *Membudayakan Etos Kerja Islami* (Jakarta: GemaInsani, 2002)

## **PEDOMAN WAWANCARA**

- A. Wawancara kepala desa towale kecamatan banawa tengah kabupaten donggala
1. Gambaran Umum Desa Towale Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala
  2. Apa Visi dan Misi Desa Towale Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala?
  3. Siapa saja yang pernah menjabat menjadi kepala Desa di Desa Towale Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala?
  4. Apa sarana dan prasana yang ada di Desa Towale Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala?
  5. Berapa jumlah penduduk Desa Towale Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala
- B. Wawancara nelayan desa towale kecamatan banawa tengah kabupaten donggala
1. Bagaimana etos kerja masyarakat nelayan di Desa Towale Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala
  2. Kendala apa yang di alami para nelayan ketika melaut di Desa Towale Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala
  3. Solusi seperi apa yang dilakukan oleh nelayan dalam mengatasi kendala melaut di Desa Towale Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala
- Bagaimana tinjauan ekonomi Islam terhadap etos kerja masyarakat nelayan di Desa Towale Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala.

## **PEDOMAN OBSERVASI**

1. Letak geografis Desa Towale Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala.
  - a. Sebelah utara berbatasan dengan Laut Teluk Palu.
  - b. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Salubomba.
  - c. Sebelah barat berbatasan dengan Laut Selat Makassar.
  - d. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Mekar Baru.
2. Luas keseluruhan tanah Desa Towale Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala 31.125,20 Ha atau sama dengan 5,33 KM<sup>2</sup>.
3. Sarana dan prasarana yang ada di Desa Towale Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala.
  - a. Kantor Desa 1 unit, Pustu 1 unit, Polindes 1 unit, Taman Kanak–Kanak/TK 1 unit, Sekolah Dasar (SD) 2 unit, Madrasah Tsanawiyah (MTs) 1 unit, Gedung Posyandu 3 unit, Madrasah Aliyah (MA) 1 unit, Pasar Desa Mingguan 1 unit, Mesjid 1 unit, Mesjid 4 unit, Musholah 1 unit, Salon 1 unit, Kios 23 unit, Somel 1 unit, Meubel 3 unit, Bengkel 2 unit, Lapangan Olahraga 1 unit dan Gedung Serba Guna 1 unit.
4. Jumlah Aparat Desa Towale Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala.
  - a. Jumlah keseluruhan aparat Desa Towale Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala adalah 13 orang. Terdiri dari kepala desa, sekertaris desa dan aparat yang lainnya.
5. Jumlah penduduk Desa Towale Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala adalah 2.034 jiwa dengan jumlah 630 Kepala Keluarga (KK), jumlah

penduduk perempuan sebanyak 1.022 jiwa, sedangkan penduduk laki-laki sebanyak 1.012 jiwa dan sebahagian besar bermata pencaharian sebagai nelayan.

### DAFTAR INFORMAN

<b>NO.</b>	<b>NAMA</b>	<b>JABATAN</b>	<b>TANDA TANGAN</b>
1.	Mohammad Subhan, S.H	Kepala Desa	
2.	Amir	Nelayan	
3.	Iwan	Nelayan	
4.	Latowo	Nelayan	
5.	Helmi	Nelayan	
6.	Ahmad	Nelayan	
7.	Amsar	Nelayan	
8.	Kido	Nelayan	

9.	Hendra	Nelayan	
10.	Sukur	Nelayan	
11.	Asbar	Pemuda Pemerharti Nelayan	



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Penulis

Nama : MIFTAHUL JANNAH  
Tempat Tanggal Lahir : Towale, 31 Juli 1997  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Jurusan : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Nomor Induk Mahasiswa : 16.3.12.0119  
Alamat : Jl. Bantilan

### B. Identitas Orang Tua

1. Ayah  
Nama : MOHAMMAD  
Agama : Islam  
Pendidikan : SMA  
Pekerjaan : PNS  
Alamat : Towale

2. Ibu
- |            |          |
|------------|----------|
| Nama       | : MASNAH |
| Agama      | : Islam  |
| Pendidikan | : SMA    |
| Pekerjaan  | : URT    |
| Alamat     | : Towale |

**C. Pendidikan**

1. SDN 10 Banawa Tengah
2. MTS SyekhLokiyaTowale
3. SMAN 1 Banawa Tengah